



# Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Menurut Pengeluaran **2014 - 2018**



## **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Menurut Pengeluaran 2014-2018**

ISSN : 2654-3095  
Nomor Publikasi : 14550.1903  
Katalog BPS Provinsi Riau : 9302020.14  
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm  
Jumlah Halaman : xvi + 62 halaman

Naskah :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dicetak Oleh :  
CV. MN. Grafika

"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"

**Tim Penyusun**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau**  
**Menurut Pengeluaran 2014-2018**

**Pengarah**

Urip Widiyantoro, S.Si

**Editor**

Gunadi, SST

**Penulis**

Rahmi Renzya, SST

**Pengolah Data**

Rahmi Renzya, SST

**Desain Kulit**

Ferdian Fadly, SST

<https://riau.bps.go.id>



# Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Menurut Pengeluaran 2014-2018 merupakan publikasi yang menampilkan kondisi ekonomi dari sisi pengeluaran selama beberapa tahun terakhir, yakni periode 2014-2018. Publikasi ini merupakan hasil rekapitulasi dari pendapatan regional masing-masing kabupaten/kota.

Perkembangan ekonomi di setiap kabupaten/kota penting untuk dicermati secara spasial agar memudahkan para pengambil kebijakan dalam evaluasi dan perencanaan pembangunan. Pola perkembangan ekonomi tersebut dapat berbeda antar kabupaten/kota karena sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia serta teknologi yang tersedia. Ketersediaan faktor-faktor produksi akan menghasilkan output/produksi yang beragam dan pada gilirannya akan membentuk struktur ekonomi daerah. Struktur dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan gambaran atas kemajuan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah disajikan dalam publikasi ini.

Semoga publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Menurut Pengeluaran 2014-2018 ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Saran dan masukan dari pengguna data sangat diharapkan demi meningkatnya kualitas publikasi ini di masa mendatang. Ucapan terimakasih dan apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini.

Pekanbaru, Agustus 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Riau,



**Drs. Misfaruddin, M.Si**



# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
BAB I. Pendahuluan .....	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	3
1.2 Kegunaan Statistik PDRB .....	5
BAB II. Metode Estimasi dan Sumber Data .....	7
2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga .....	9
2.2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT.....	12
2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	14
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....	17
2.5 Perubahan Inventori.....	22
2.6 Ekspor Impor.....	25
BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN RIAU .....	29
3.1 Gambaran Umum Perekonomian Riau 2014–2018.....	31
3.2 Gambaran Perekonomian Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018.....	33
3.3 Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten/Kota Tahun 2018 .....	35
LAMPIRAN .....	39



# Daftar Gambar

	<b>Halaman</b>
1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Riau Tahun 2014-2018 ..... 31
2	Perbandingan Distribusi PDRB Provinsi Riau Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014 dan 2018..... 32
3	Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2018..... 33
4	Kontribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2014 dan 2018..... 34
5	Distribusi PDRB Provinsi Riau Menurut Pengeluaran Tahun 2018 ..... 35
6	Struktur Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2018 ..... 35
7	Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, Kabupaten Siak, dan Bengkalis Tahun 2014-2018..... 36
8	Distribusi PDRB Kota Pekanbaru Menurut Pengeluaran Tahun 2018..... 37



# Daftar Tabel Lampiran

	<b>Halaman</b>
1 PDRB Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Per Komponen Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) .....	41
2 PDRB Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Per Komponen Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) .....	46
3 Indeks Implisit PDRB Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Per Komponen (Persen) .....	51
4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Per Komponen (Persen) .....	56
5 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Kabupaten/Kota Menurut Penggunaan Per Komponen (Persen) .....	61
6 Distribusi Komponen PDRB Kabupaten/Kota Menurut Pengeluaran (Persen) .....	66
7 Distribusi PDRB Kabupaten/Kota Menurut Pengeluaran Per Komponen (Persen) .....	66



# Ringkasan Eksekutif

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka PDRB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Selama ini, PDRB Kabupaten/Kota hanya disajikan dari sisi pendekatan produksi sehingga publikasi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Menurut Pengeluaran ini merupakan publikasi pertama yang menampilkan kondisi ekonomi dari sisi pengeluaran menurut kabupaten/kota beberapa tahun terakhir, yakni periode 2014-2018. Publikasi ini merupakan hasil rekapitulasi dari pendapatan regional masing-masing kabupaten/kota dari sisi pengeluaran.

Secara umum, perekonomian Indonesia sedang memasuki tahap *recovery* setelah mengalami perlambatan pada tahun 2015 akibat krisis ekonomi dan ketidakpastian di level internasional. Begitu juga dengan Provinsi Riau. Pada sisi produksi, rendahnya pertumbuhan ekonomi Riau pada 2014-2018 diindikasikan terutama oleh turunnya produksi minyak dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi pengeluaran, kondisi tersebut tercerminkan oleh kontribusi ekspor yang terus berkurang selama beberapa tahun terakhir. Hal ini berimbas kepada kabupaten-kabupaten yang kontribusi ekspor minyaknya cukup besar, seperti Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak.

Secara umum, kabupaten/kota memiliki struktur ekonomi dari sisi pengeluaran yang tidak jauh berbeda dengan Provinsi Riau. Tiga komponen utama yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Net Ekspor mendominasi perekonomian kabupaten/kota meskipun dengan besaran komposisi dan urutan peringkat yang cukup bervariasi. Namun demikian hal tersebut tidak berlaku untuk Kota Pekanbaru yang memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Riau. Struktur PDRB menurut pengeluarannya didominasi oleh permintaan untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Akibatnya, berbeda dengan kabupaten/kota lain yang menikmati surplus ataupun net ekspor positif, Kota Pekanbaru justru mengalami defisit atau net ekspor negatif. Net ekspor negatif ini menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru lebih banyak barang yang diimpor masuk daripada yang diekspor ke luar.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KEGUNAAN STATISTIK PDRB

<https://riau.bps.go.id>



## 1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah

tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

### a. Menurut Pendekatan Produksi,

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Pengadaan Listrik dan Gas; 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 6. Konstruksi; 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8. Transportasi dan Pergudangan; 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10. Informasi dan Komunikasi; 11. Jasa Keuangan dan Asuransi; 12. Real Estat; 13. Jasa Perusahaan; 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan

Jaminan Sosial Wajib; 15. Jasa Pendidikan; 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17. Jasa lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

**b. Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

**c. Menurut Pendekatan Pengeluaran,**

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : 1. pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga; 2. pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga; 3. pengeluaran konsumsi akhir pemerintah; 4. pembentukan modal tetap domestik bruto; 5. perubahan inventori; 6. ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

## 1.2. KEGUNAAN STATISTIK PDRB

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri.
7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.



# BAB 2

## METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

---

PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

PENGELUARAN KONSUMSI LNPRT

PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH

PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

PERUBAHAN INVENTORI

EKSPOR IMPOR



## 2.1 PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

### i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

### ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

### iii. Cakupan

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh

residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau, dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya
5. Furnitur, perlengkapan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya tujuh COICOP, yaitu:

1. Makanan, minuman, dan rokok
2. Pakaian dan alas kaki
3. Perumahan, perkakas, perlengkapan, dan penyelenggaraan rumah tangga
4. Kesehatan dan pendidikan
5. Transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya
6. Hotel dan restoran
7. Lainnya

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

- Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);  
Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).
- Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;

- Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
- Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor)

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut)
- Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.
- Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.

- Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

#### iv. Penghitungan PKRT Tahunan

##### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah:

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan
- Jumlah penduduk pertengahan tahun
- Data sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu
- Indeks Harga Konsumen (IHK)

##### 2. Metode Penghitungan

Penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas. Akan tetapi, karena hasil estimasi data pengeluaran rumah tangga yang berasal dari Susenas

cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data sekunder dalam bentuk data atau indikator *supply* dari berbagai sumber data di luar Susenas. Setelah diperoleh hasil *adjustment*, maka yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan pada data sekunder. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu. Hal ini dilakukan karena hasil penghitungan dari data sekunder dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara *deflate* PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah langkah penghitungan PKRT dapat diringkas sebagai berikut:

1. Estimasi PKRT hasil Susenas
  - a. Makanan = pengeluaran konsumsi per kapita seminggu x  $(30/7)$  x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
  - b. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi per kapita sebulan x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
2. Data poin kesatu dikelompokkan menjadi tujuh kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas yang mungkin dikontrol secara tersendiri
3. Terhadap data poin ketiga dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas dari jenis pengeluaran tertentu
4. Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-*adjust*
5. Susun indeks implisit berdasarkan IHK kota (provinsi/kota terdekat)
6. PKRT ADH Konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin keempat dengan hasil poin kelima

## 2.2 PENGELUARAN KONSUMSI LNPRT

### i Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

### ii Konsep dan Definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut:

- LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat
- Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama,

termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;

- Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga
- Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus
- Istilah non profit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas tujuh jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga

keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

### iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

- Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll
- Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus, dan tunjangan lainnya
- Penyusutan
- Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh : PBB, STNK, BBN dll

### iv. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan

#### 1. Sumber data

- Hasil Survei Khusus Lembaga Non-Profit (SKLNP). Informasi

yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

- Hasil updating direktori LNPRT. Informasi yang diperoleh dari hasil updating direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga
- Indeks Harga Konsumen (IHK)

## 2. Metode Penghitungan

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sebagai berikut:

- Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$\bar{x}_{ij}$ : rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$x_{ij}$ : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$n_i$ : jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga

$i$ : jenis lembaga LNPRT

$j$ : jenis pengeluaran LNPRT

- Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$X$ : PK-LNPRT ADH Berlaku

$N_i$ : populasi LNPRT menurut jenis lembaga

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara *deflate* PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

## 2.3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH

### i. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif

maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun aktivitas investasi.

## ii. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P

mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh

biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

### iii. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik provinsi, kabupaten/kota, maupun desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) provinsi mencakup:

- PK-Pemerintah kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi;
- PK-Pemerintah provinsi yang bersangkutan;
- PK-Pemerintah pusat yang merupakan bagian dari pemerintah provinsi;
- PK-Pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah provinsi bersangkutan.

### iv. Penghitungan PDRB Tahunan

#### 1. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P provinsi tahunan adalah:

- Data realisasi APBN tahunan (Kemenkeu)
- Data realisasi APBD tahunan (Kemenkeu)
- Statistik Keuangan Daerah (BPS)
- Output Bank Indonesia (BI)
- Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta indeks harga dari BPS.

### 2. Metode Penghitungan

#### a. PK-P Provinsi ADH Berlaku

Secara umum, PK-P ADH Berlaku dihitung menggunakan rumusan berikut:

$\text{PK-P ADH Berlaku} =$ $\text{Output non pasar} - \text{penjualan barang dan jasa}$ $+ \text{output Bank Indonesia}$
---

Output non pasar dihitung dengan pendekatan biaya yg dikeluarkan, yaitu: belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level provinsi, PK-P provinsi ADH Berlaku, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah provinsi itu sendiri + pengeluaran akhir konsumsi

pemerintah seluruh pemerintahan kabupaten/kota yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran pemerintah pusat yang menjadi bagian dari provinsi yang bersangkutan.

#### b. PK-P Provinsi ADH Konstan

Pengeluaran konsumsi pemerintah ADH Konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, indeks upah, indeks implisit dari Produk Domestik Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

## 2.4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

### i Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi

suatu negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

### ii Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*)

barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*consumption of fixed capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

### iii Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin dan perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya
2. Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi,

seperti lahan dan aset yang dipatenkan

3. Perbaikan besar aset yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

### iv Penghitungan PMTB Tahunan

#### 1. Sumber data

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS provinsi/kabupaten/kota
- b. Nilai impor dua digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil dan Rumah tangga (level provinsi)
- d. Laporan keuangan perusahaan
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi
- f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar
- g. Publikasi Statistik

- Pertambangan dan Penggalian (migas dan nonmigas)
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas, dan Air Minum
- i. Publikasi Statistik Konstruksi
- j. Data eksplorasi mineral dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)
- k. Statistik Peternakan, Dinas Peternakan

## 2. Metode Penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan langsung adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan tidak langsung adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “*arus komoditas*”. Dalam hal ini penyediaan atau *supply* dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam

negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

### Pendekatan Langsung

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai atas dasar harga berlaku atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB ADH Konstan, maka PMTB ADH Berlaku tersebut di-*deflate* (dibagi) dengan Indeks Harga Perdagangan Besar

(IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

### **Pendekatan Tidak Langsung**

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik ADH Berlaku maupun ADH Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan sehingga diperoleh PMTB ADH Berlaku. Untuk memperoleh

nilai ADH Konstan adalah dengan *deflate* PMTB (ADH Berlaku) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan kedua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara ekstrapolasi atau mengalikan PMTB ADH Konstan dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB ADH Konstan terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB ADH Berlaku, nilai PMTB ADH Konstan tersebut di-*reflate* (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB ADH Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan, dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan dua cara.

Pertama, PMTB ADH Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan dan barang modal lain. Apabila rincian tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu

sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). Kedua, untuk memperoleh PMTB ADH Konstan adalah dengan cara men-*deflate* PMTB ADH Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB ADH Berlaku untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan ADH Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB ADH Konstannya diperoleh dengan men-*deflate* nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari Dinas ESDM dan SKK Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya.

Untuk perangkat lunak, PMTB ADH Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang *software*. Untuk ADH Konstan diperoleh dengan men-*deflate* nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original (*entertainment, literary, or artistic original products*), data dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB ADH Konstannya diperoleh dengan cara men-*deflate* nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak langsung (arus komoditas), yaitu:

- a. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar
- b. Nilai margin perdagangan dan angkutan (*trade and transport margin*) sulit diperoleh
- c. Selang (*lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

## 2.5. PERUBAHAN INVENTORI

### i Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari pembentukan modal bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

### ii Konsep dan Definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah

barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi,

politik, dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

### iii Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sebagai berikut:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi
- b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material and supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli
- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah

atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai)

- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual
- f. Ternak untuk tujuan dipotong
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan
- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

### iv Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah :

- Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Laporan keuangan perusahaan BUMN/BUMD
- Data komoditas pertambangan dari publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian

- Data inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang
- Data komoditas perkebunan
- Indeks harga implisit PDRB industri terpilih
- Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih
- Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Dinas Peternakan

## 2. Metode Penghitungan

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi korporasi, sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi komoditas.

Dilihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

### Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori ADH berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

- Menghitung posisi inventori ADH Konstan, dengan cara *men-deflate* stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun
- Menghitung perubahan inventori ADH Konstan dengan mengurangkan posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya
- Menghitung perubahan inventori ADH Berlaku dengan *meng-inflate* perubahan inventori ADH Konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

### Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (*commodity flow*). Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga

masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori ADH Berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori ADH Konstan dihitung dengan : a. men-*deflate* nilai perubahan inventori ADH Berlaku dengan indeks harga yang sesuai; b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa:

- Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan
- Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya
- Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas

inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai

- Diperlukan *adjustment* dengan cara melakukan *mark-up*, guna melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

## 2.6. EKSPOR IMPOR

### i Pendahuluan

Aktivitas ekspor impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi

barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

## ii Konsep dan Definisi

Ekspor impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

## iii Cakupan

Ekspor impor pada suatu wilayah terdiri dari:

- a. Ekspor/impor barang dari/ke luar negeri ke/dari provinsi tersebut
- b. Ekspor/impor jasa dari/ke luar negeri ke/dari provinsi tersebut

Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya

- c. Net ekspor antar daerah
  - Ekspor antar daerah
  - Impor antar daerah

## iv Penghitungan Ekspor Impor Tahunan

### 1. Sumber Data

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$)
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$)
- c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI
- d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan
- e. Informasi lalu lintas barang yang keluar masuk provinsi di jembatan timbang
- f. Informasi lalu lintas barang yang keluar masuk provinsi dari hasil survei
- g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia

### 2. Metode Penghitungan

Ekspor impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi

jual rata-rata tertimbang. Nilai ekspor impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*)

dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen. Sedangkan net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

<https://riau.bps.go.id>



# BAB 3

## TINJAUAN PEREKONOMIAN RIAU

---

GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN RIAU 2014-2018

GAMBARAN PEREKONOMIAN RIAU MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018

STRUKTUR PDRB MENURUT PENGELUARAN KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018

<https://riau.bps.go.id>



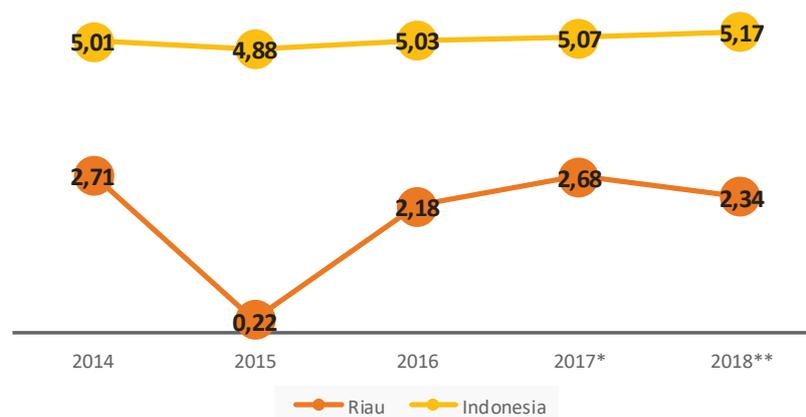
### 3.1. GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN RIAU 2014 - 2018

Secara umum, perekonomian Indonesia saat ini sedang memasuki tahap *recovery* setelah mengalami perlambatan pada tahun 2015 akibat krisis ekonomi dan ketidakpastian di level internasional. Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut yaitu 5,01 persen; 4,88 persen; 5,03 persen; 5,07 persen; dan 5,17 persen. Sementara itu, Provinsi Riau dalam rentang yang sama secara berturut-turut hanya mampu tumbuh 2,71 persen; 0,22 persen; 2,18 persen; 2,68 persen; dan 2,34 persen. Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa hingga tahun 2015, ekonomi Riau sedikit mengalami perlambatan. Namun, pada periode 2016-2018 ekonomi Riau sudah

tumbuh lebih baik, sejalan dengan membaiknya perekonomian Indonesia.

Pada sisi produksi, rendahnya pertumbuhan ekonomi Riau pada 2014-2018 diindikasikan terutama oleh turunnya produksi minyak dalam beberapa tahun terakhir. Seiring bertambahnya usia, produktivitas dari sumur-sumur minyak di Riau mengalami penurunan. Selain itu, gejolak harga dunia komoditas utama Riau seperti minyak mentah dan kelapa sawit yang tidak stabil turut berkontribusi terhadap perlambatan tersebut. Khusus tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Riau sangat rendah sebagai dampak terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Riau Tahun 2014-2018**



\* Angka Sementara

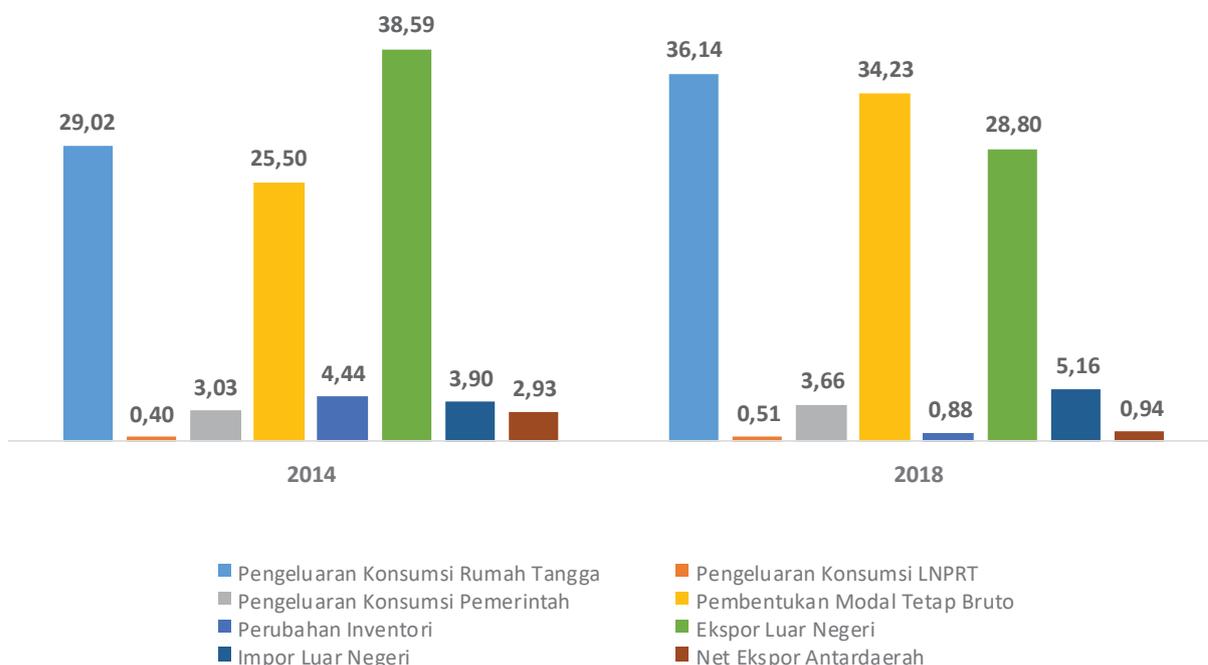
\*\* Angka Sangat Sementara

Pada sisi pengeluaran, perlambatan ekonomi Riau tercermin dari kinerja ekspor selama beberapa tahun terakhir. Berkurangnya produksi minyak pada sisi produksi berimbas pada turunnya ekspor ke luar negeri pada sisi permintaan akhir. Kontribusi Ekspor ke luar negeri pada perekonomian Riau berkurang dari 38,59 persen pada tahun 2014 menjadi hanya 28,80 persen pada tahun 2018. Ekspor ke luar negeri Riau yang dulunya mendominasi perekonomian Riau dari sisi permintaan akhir, kini hanya mampu menduduki peringkat tiga setelah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

dan Pembentukan Modal Tetap Bruto pada tahun 2018.

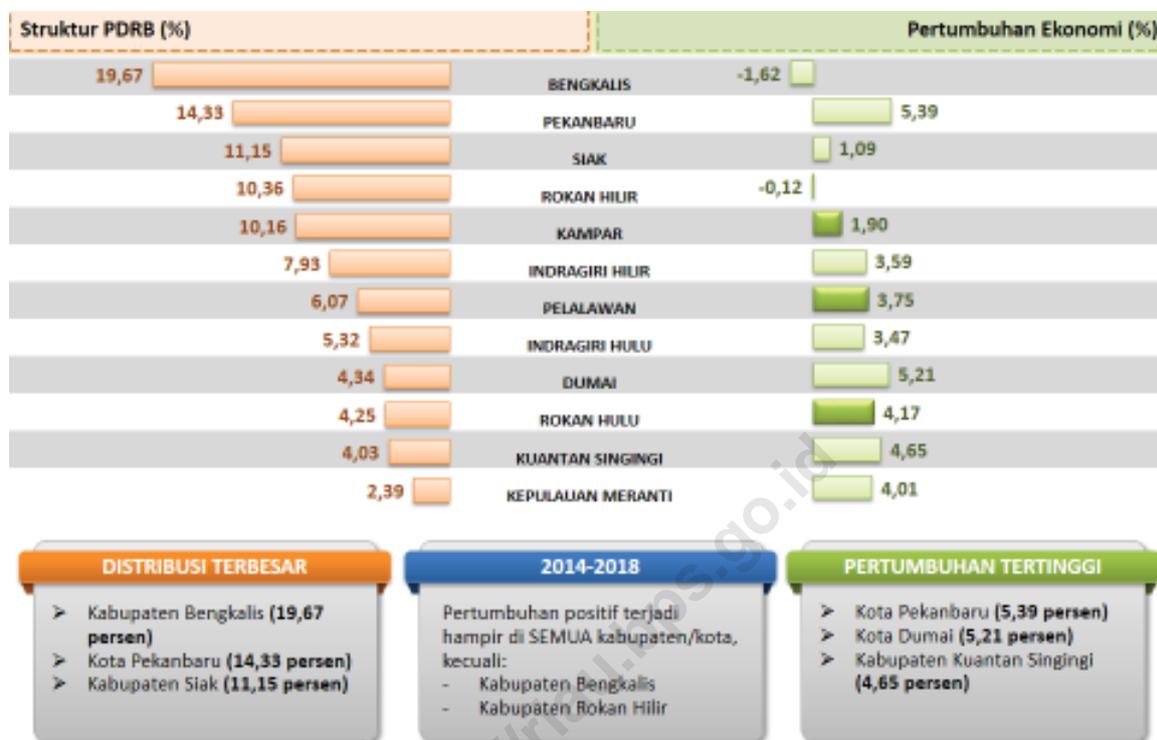
Sementara itu, kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan dari 29,02 persen pada tahun 2014 menjadi 36,14 persen pada tahun 2018. Selain itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto juga mengalami peningkatan dari 25,50 persen pada tahun 2014 menjadi 34,23 persen pada tahun 2018. Kedua komponen ini menggantikan peran Ekspor ke luar negeri sebagai penopang utama dalam perekonomian Riau dari sisi pengeluaran.

**Gambar 2. Perbandingan Distribusi PDRB Provinsi Riau Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014 dan 2018**



### 3.2. GAMBARAN PEREKONOMIAN RIAU MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018

Gambar 3. Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2018



Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi nasional tumbuh 5,17 persen, membaik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,07 persen. Namun, hal sebaliknya terjadi di Provinsi Riau yang justru menunjukkan perlambatan pertumbuhan di tahun 2018. Melambatnya konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor menyebabkan ekonomi Riau hanya mampu tumbuh 2,34 persen, melambat dibandingkan tahun 2017 sebesar 2,68 persen. Kondisi ini juga mempengaruhi perkembangan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau yang cenderung menurun di

tahun 2018, bahkan masih ada kabupaten yang mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Kabupaten Bengkalis, Kota Pekanbaru, dan Kabupaten Siak merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Riau tahun 2018. Secara berturut-turut ketiga kabupaten/kota tersebut menyumbang sebesar 19,67 persen; 14,33 persen; dan 11,15 persen. Dari ketiga kabupaten/kota tersebut hanya Kota Pekanbaru yang tumbuh lebih baik dibandingkan Provinsi Riau yang sebesar 2,34 persen. Kota

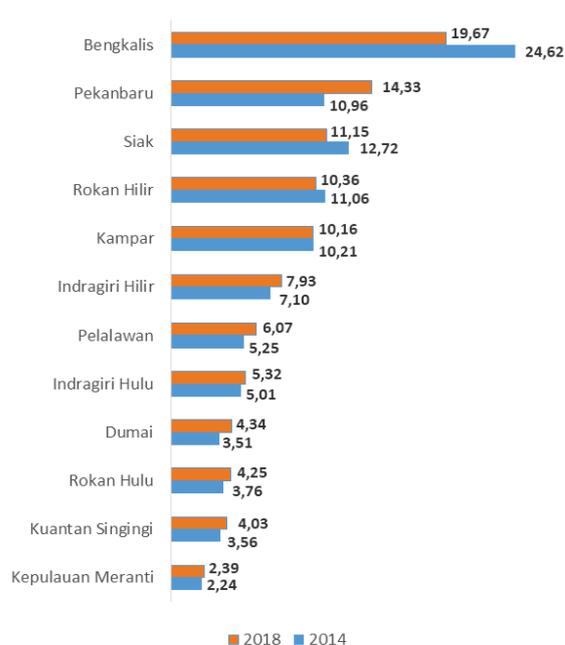
Pekanbaru tumbuh 5,39 persen dan menjadi kabupaten/kota dengan pertumbuhan tertinggi di Riau pada tahun 2018. Hal tersebut cukup beralasan mengingat pembangunan yang tengah gencar dilakukan Kota Pekanbaru terutama bidang infrastruktur. Besarnya kontribusi Kota Pekanbaru didukung oleh kekuatan aktivitas perekonomian di luar minyak, yakni lapangan usaha konstruksi, perdagangan, dan industri pengolahan.

Sementara itu, Kabupaten Siak hanya tumbuh sebesar 1,09 persen. Disaat yang sama, Kabupaten Bengkalis bahkan turun 1,62 persen. Hal ini dikarenakan kontribusi minyak dalam perekonomian kedua kabupaten ini sangat signifikan. Sehingga, ketika produksi minyak mengalami penurunan sebagaimana yang telah disampaikan pada subbab sebelumnya, kedua kabupaten ini menjadi cukup tertekan.

Kondisi ini menyebabkan terjadi perubahan komposisi perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis yang tadinya cukup dominan dalam perekonomian Riau, perannya saat ini semakin berkurang. Kontribusi Kabupaten Bengkalis dalam perekonomian Riau berkurang dari 24,62 persen pada tahun 2014 menjadi 19,67

persen pada tahun 2018. Hal ini juga dialami oleh Kabupaten Siak. Kontribusinya dalam perekonomian Riau berkurang dari 12,72 persen pada tahun 2014 menjadi hanya 11,15 persen pada tahun 2018. Situasi ini menyebabkan Kabupaten Siak harus turun satu peringkat menjadi penyumbang ketiga terbesar dalam perekonomian Riau disalip oleh Kota Pekanbaru yang tumbuh lebih baik dalam rentang periode yang sama.

**Gambar 4. Kontribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2014 dan 2018**

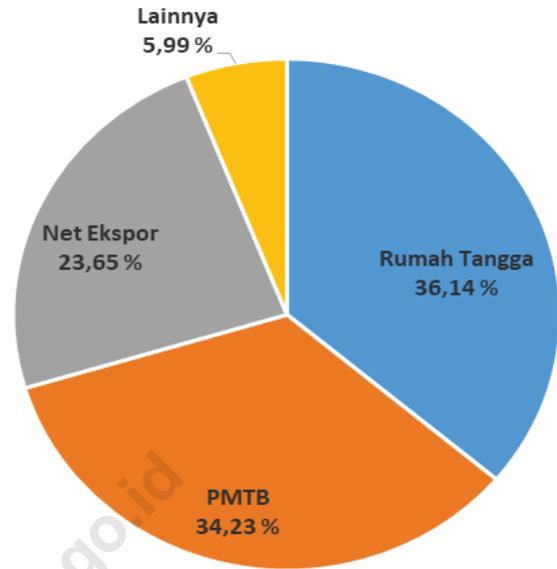


### 3.3. STRUKTUR PDRB MENURUT PENGELUARAN KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran Provinsi Riau didominasi oleh tiga komponen, yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Net Ekspor. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berkontribusi sebesar 36,14 persen. Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berkontribusi sebesar 34,23 persen. Net Ekspor atau ekspor dikurangi dengan impor berkontribusi sebesar 23,65 persen terhadap perekonomian Riau.

Secara umum, kabupaten/kota memiliki struktur yang tidak jauh berbeda dengan Provinsi Riau. Tiga komponen utama tersebut juga

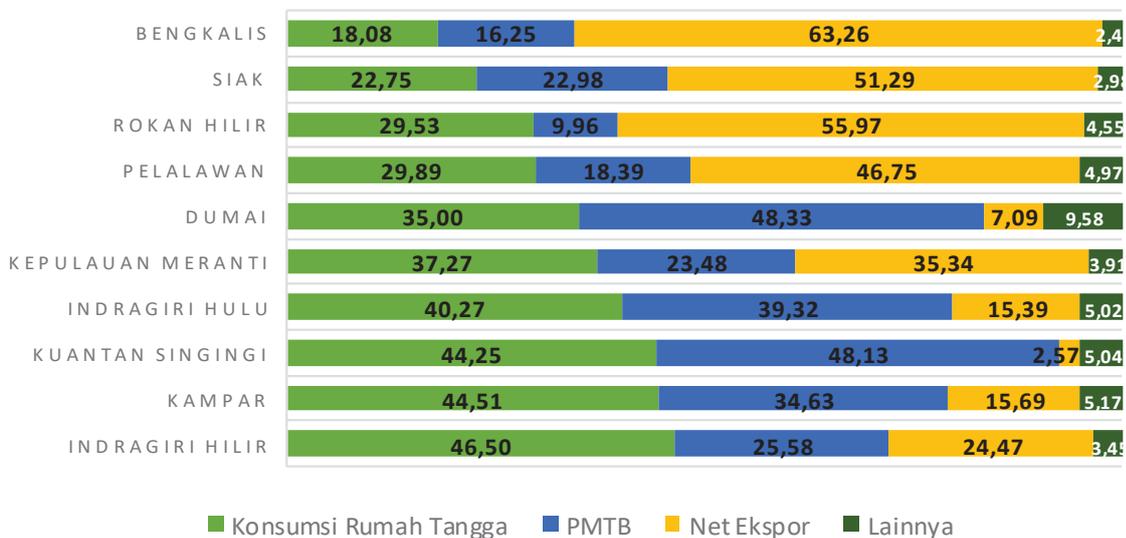
**Gambar 5. Distribusi PDRB Provinsi Riau Menurut Pengeluaran Tahun 2018**



mendominasi perekonomian kabupaten/kota meskipun dengan besaran komposisi dan urutan ranking yang cukup bervariasi.

K

**Gambar 6. Struktur Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2018**



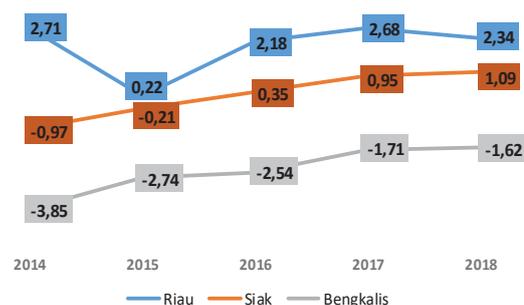
Kabupaten Bengkalis, Siak, Rokan Hilir dan Pelalawan adalah kabupaten yang memiliki karakteristik hampir sama dimana Net Ekspor merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomiannya, berkisar antara 46 persen sampai 63 persen. Sumbangan Net Ekspor terbesar terjadi di Kabupaten Bengkalis, yaitu mencapai 63,26 persen. Kontribusi komponen pengeluaran yang cukup signifikan di empat kabupaten ini, selain Net Ekspor adalah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto.

Sebagian besar ekspor di kabupaten-kabupaten ini adalah minyak mentah hasil produksi di lapangan usaha pertambangan. Turunnya produksi minyak mentah, yang berimbas pada penurunan volume ekspor beberapa tahun terakhir cukup menggoyang perekonomian kabupaten-kabupaten tersebut, terutama di Kabupaten Bengkalis dan Siak. Kedua Kabupaten ini selalu tumbuh lebih lambat dibandingkan Provinsi Riau dalam rentang beberapa tahun terakhir.

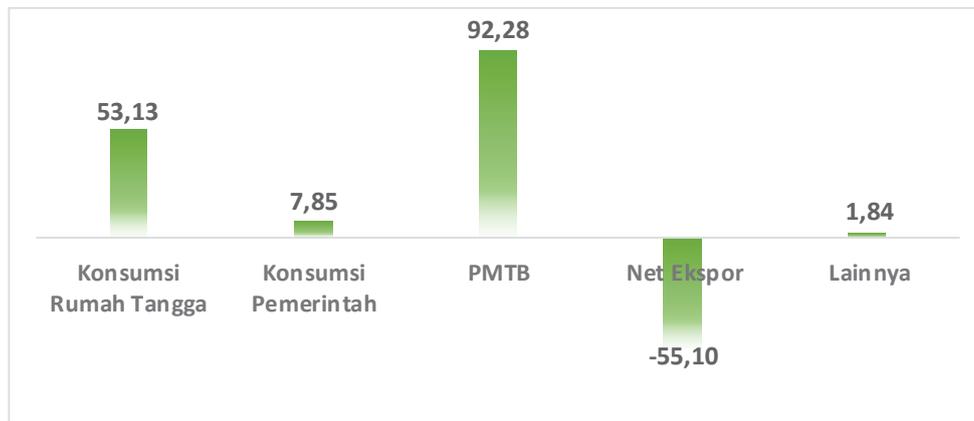
Sementara itu, penyumbang terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu, Kampar, dan

Rokan Hulu adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, disusul oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto. Sedangkan, penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Meranti dan Indragiri Hilir adalah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga disusul oleh Net Ekspor bukan oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto. Kondisi ini menggambarkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto atau investasi fisik yang terjadi di kedua kabupaten ini relatif masih lebih rendah dibandingkan Net Ekspor nya. Keadaan yang berbeda terjadi di Kota Dumai dan Kabupaten Kuantan Singingi. Penyumbang terbesar dalam perekonomian kedua kabupaten ini adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto, yakni lebih dari 48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa investasi fisik cukup besar terjadi di wilayah ini.

**Gambar 7. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau, Kabupaten Siak dan Bengkalis Tahun 2014-2018**



**Gambar 8. Distribusi PDRB Kota Pekanbaru Menurut Pengeluaran Tahun 2018**



Kota Pekanbaru memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Riau. Struktur PDRB menurut pengeluaran di Kota Pekanbaru didominasi oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. PMTB berkontribusi sebesar 92,28 persen dari total PDRB nya. Hal ini menunjukkan besarnya investasi fisik yang terjadi di Kota Pekanbaru, baik dalam bentuk bangunan maupun non-bangunan (mesin, kendaraan dan lainnya). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu sebesar relatif besar yaitu 53,13 persen terhadap total perekonomian Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk Kota

Pekanbaru yang cukup banyak. Selain itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah juga banyak terpusat di Kota Pekanbaru. Selain Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dari Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri, juga termasuk Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dari Pemerintah Provinsi Riau dan instansi vertikal yang dilakukan di Kota Pekanbaru. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dalam perekonomian Kota Pekanbaru adalah sebesar 7,85 persen.

besarnya permintaan, baik untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, maupun Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengakibatkan Kota Pekanbaru membutuhkan banyak komoditas dari luar wilayah untuk memenuhi berbagai permintaan tersebut. Akibatnya, Kota Pekanbaru

mengalami Net Ekspor negatif atau defisit. Defisit ini ditutupi dengan kegiatan impor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sehingga, Net Ekspor Kota Pekanbaru berkontribusi sebesar -55,10 persen terhadap total

perekonomiannya. Net Ekspor negatif ini menunjukkan bahwa lebih banyak komoditas barang yang diimpor masuk ke Kota Pekanbaru daripada yang diekspor ke luar wilayah.

<https://riau.bps.go.id>

# LAMPIRAN

---

PDRB KABUPATEN/KOTA ATAS DASAR HARGA BERLAKU

PDRB KABUPATEN/KOTA ATAS DASAR HARGA BERLAKU

INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN/KOTA

LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN/KOTA

LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN/KOTA

DISTRIBUSI KOMPONEN PDRB KABUPATEN/KOTA

DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN/KOTA



**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	24.021.736,43	25.194.883,23	27.521.697,88	29.518.113,65	30.652.106,17
Indragiri Hulu	33.762.481,76	34.583.595,62	37.033.140,69	38.740.246,61	40.391.745,20
Indragiri Hilir	47.821.678,35	51.800.092,51	57.291.702,92	60.890.661,43	60.222.889,79
Pelalawan	35.401.165,31	38.176.433,57	41.164.867,70	43.870.766,79	46.154.003,43
Siak	85.735.522,14	77.235.572,31	78.941.933,07	79.619.154,52	84.673.931,03
Kampar	68.816.910,00	66.285.164,73	69.676.254,62	71.586.777,30	77.196.946,87
Rokan Hulu	25.355.416,52	26.907.158,04	29.145.614,95	31.005.926,75	32.311.122,58
Bengkalis	165.899.036,53	135.504.919,07	132.200.503,50	132.993.993,35	149.406.574,57
Rokan Hilir	74.545.552,92	70.692.968,31	73.268.027,78	74.030.053,10	78.707.497,58
Kepulauan Meranti	15.127.124,09	15.151.635,81	16.044.100,32	16.730.969,23	18.186.485,86
Pekanbaru	73.841.218,20	83.663.984,07	92.129.330,93	101.111.788,49	108.839.982,99
Dumai	23.628.466,85	25.453.569,61	27.962.260,29	30.299.161,26	32.994.260,71
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>673.956.309,10</b>	<b>650.649.976,86</b>	<b>682.379.434,64</b>	<b>710.397.612,49</b>	<b>759.737.546,78</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>679.395.859,59</b>	<b>652.761.630,87</b>	<b>681.699.030,26</b>	<b>704.797.583,64</b>	<b>755.274.225,01</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,80</b>	<b>0,32</b>	<b>-0,10</b>	<b>-0,79</b>	<b>-0,59</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	9.679.507,93	10.908.744,32	11.834.255,05	12.833.168,28	13.564.780,78
Indragiri Hulu	12.050.487,43	13.450.873,05	14.427.151,63	15.369.134,83	16.267.729,05
Indragiri Hilir	20.193.065,09	22.547.207,58	24.435.485,72	26.674.737,91	28.005.945,65
Pelalawan	9.955.059,37	11.136.434,28	12.049.738,43	12.931.670,46	13.795.889,66
Siak	13.807.411,61	15.458.574,70	16.587.219,87	17.890.849,12	19.262.104,63
Kampar	24.579.081,31	28.154.154,64	30.267.244,88	32.526.782,56	34.360.907,10
Rokan Hulu	15.284.480,37	17.283.287,44	18.903.483,72	20.521.435,04	21.843.340,24
Bengkalis	18.245.931,38	20.436.847,92	22.795.442,71	24.847.827,89	27.012.325,50
Rokan Hilir	16.715.673,01	18.754.080,76	20.790.435,36	21.978.513,39	23.241.626,73
Kepulauan Meranti	4.825.885,17	5.306.310,24	5.823.176,16	6.332.775,62	6.777.627,27
Pekanbaru	40.950.771,77	46.052.052,66	49.959.902,37	54.489.244,98	57.827.576,06
Dumai	8.427.816,09	9.329.145,68	10.026.517,27	10.690.419,40	11.548.939,69
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>194.715.170,53</b>	<b>218.817.713,26</b>	<b>237.900.053,17</b>	<b>257.086.559,48</b>	<b>273.508.792,37</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>197.162.815,61</b>	<b>222.173.095,96</b>	<b>241.264.481,36</b>	<b>259.002.304,12</b>	<b>272.940.741,94</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>1,24</b>	<b>1,51</b>	<b>1,39</b>	<b>0,74</b>	<b>-0,21</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI LNPRAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	110.944,17	119.121,21	127.587,10	138.549,46	156.711,77
Indragiri Hulu	161.868,87	174.164,20	182.978,24	193.976,11	216.673,70
Indragiri Hilir	272.897,46	291.182,05	301.864,96	329.641,19	374.482,88
Pelalawan	127.637,63	134.573,48	141.841,14	150.812,47	164.336,03
Siak	177.211,07	185.162,03	191.829,41	202.138,02	221.109,30
Kampar	309.755,11	331.864,13	349.742,33	376.828,05	418.125,51
Rokan Hulu	196.498,64	209.742,10	223.824,89	243.625,46	274.542,39
Bengkalis	218.234,72	232.388,56	255.991,61	281.815,55	317.633,94
Rokan Hilir	240.957,42	253.005,29	265.655,55	281.894,35	312.975,60
Kepulauan Meranti	107.399,44	113.059,20	120.141,39	126.323,61	136.495,16
Pekanbaru	682.903,13	740.800,71	802.287,17	922.289,51	1.044.620,65
Dumai	110.232,46	116.318,55	126.453,28	138.683,41	151.679,58
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>2.716.540,12</b>	<b>2.901.381,51</b>	<b>3.090.197,07</b>	<b>3.386.577,19</b>	<b>3.789.386,50</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>2.728.465,86</b>	<b>2.910.248,31</b>	<b>3.117.078,24</b>	<b>3.415.547,12</b>	<b>3.855.165,49</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,44</b>	<b>0,30</b>	<b>0,86</b>	<b>0,85</b>	<b>1,71</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PEMERINTAH ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	971.976,14	1.123.261,62	1.290.900,88	1.361.947,33	1.421.357,58
Indragiri Hulu	1.064.583,78	1.185.175,79	1.360.824,27	1.424.340,09	1.466.404,83
Indragiri Hilir	1.339.617,55	1.493.029,63	1.602.781,15	1.703.536,55	1.737.607,28
Pelalawan	877.407,16	985.360,36	1.134.358,36	1.181.992,98	1.225.617,47
Siak	1.455.649,69	1.642.929,92	1.693.581,46	1.774.414,76	1.842.947,15
Kampar	1.831.030,33	2.103.862,43	2.443.005,55	2.569.192,74	2.656.286,49
Rokan Hulu	1.036.266,37	1.164.796,91	1.366.527,53	1.408.207,96	1.449.119,72
Bengkalis	2.175.678,06	2.544.727,34	2.905.652,01	3.020.466,58	3.121.959,85
Rokan Hilir	1.229.103,59	1.352.751,41	1.581.500,27	1.636.120,43	1.686.177,63
Kepulauan Meranti	422.643,55	466.584,08	493.554,34	517.387,71	527.865,37
Pekanbaru	6.645.466,36	7.561.122,79	7.826.746,11	8.221.453,42	8.541.269,54
Dumai	1.509.825,51	1.664.600,13	1.912.605,59	2.021.147,56	2.083.548,24
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>20.559.248,08</b>	<b>23.288.202,42</b>	<b>25.612.037,53</b>	<b>26.840.208,11</b>	<b>27.760.161,16</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>20.562.897,64</b>	<b>23.462.836,56</b>	<b>25.547.536,97</b>	<b>26.760.715,29</b>	<b>27.663.833,57</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,02</b>	<b>0,74</b>	<b>-0,25</b>	<b>-0,30</b>	<b>-0,35</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PMTB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	9.805.937,60	11.360.934,99	12.709.695,38	13.682.314,56	14.753.233,37
Indragiri Hulu	11.150.899,22	12.641.499,78	13.909.229,96	14.940.315,29	15.880.385,96
Indragiri Hilir	10.748.862,48	12.408.707,40	13.461.668,89	14.141.274,95	15.402.716,88
Pelalawan	5.475.999,48	6.271.868,70	7.155.596,52	7.894.885,86	8.485.795,03
Siak	12.661.637,26	14.510.889,61	16.465.686,41	17.929.651,58	19.461.825,66
Kampar	17.936.383,32	20.599.108,97	22.928.119,78	24.729.053,19	26.731.543,09
Rokan Hulu	5.261.787,62	6.095.462,40	7.552.019,19	8.046.478,75	8.674.516,35
Bengkalis	16.081.621,05	18.540.222,43	20.724.107,13	22.549.150,99	24.276.538,50
Rokan Hilir	5.046.381,53	5.844.098,46	6.674.046,91	7.302.364,17	7.836.086,45
Kepulauan Meranti	2.895.008,87	3.239.182,51	3.561.672,00	3.878.153,03	4.270.394,60
Pekanbaru	62.226.918,05	73.910.498,31	83.649.459,53	91.276.152,84	100.439.709,70
Dumai	11.225.919,14	12.393.856,75	13.643.256,20	14.742.023,31	15.946.316,09
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>170.517.355,62</b>	<b>197.816.330,30</b>	<b>222.434.557,90</b>	<b>241.111.818,53</b>	<b>262.159.061,68</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>173.219.855,23</b>	<b>198.061.291,74</b>	<b>221.468.183,21</b>	<b>238.512.077,76</b>	<b>258.496.339,89</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>1,56</b>	<b>0,12</b>	<b>-0,44</b>	<b>-1,09</b>	<b>-1,42</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
PERUBAHAN INVENTORI ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	1.152.331,63	-17.117,22	-27.513,79	-30.708,65	-33.256,65
Indragiri Hulu	1.921.453,77	554.223,96	688.403,04	386.771,59	345.019,30
Indragiri Hilir	2.185.776,09	-285.865,09	-11.176,13	-21.070,30	-31.605,45
Pelalawan	1.880.892,08	584.119,50	803.310,42	631.471,96	905.588,47
Siak	4.271.993,53	901.438,85	1.667.175,23	400.871,10	459.543,18
Kampar	2.382.437,21	952.952,23	1.304.850,56	692.194,80	917.567,02
Rokan Hulu	1.207.336,57	350.980,10	544.255,58	209.464,88	314.933,52
Bengkalis	5.054.895,43	357.590,80	455.277,83	117.768,01	158.135,04
Rokan Hilir	2.999.641,56	2.020.258,59	2.833.637,38	1.042.868,15	1.581.119,39
Kepulauan Meranti	899.317,67	48.002,99	73.193,78	40.826,47	46.621,91
Pekanbaru	4.248.672,45	1.155.872,05	2.111.597,58	662.285,05	954.491,43
Dumai	1.337.477,39	831.617,13	1.375.908,20	968.421,58	924.295,04
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>29.542.225,39</b>	<b>7.454.073,89</b>	<b>11.818.919,68</b>	<b>5.101.164,65</b>	<b>6.542.452,21</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>30.133.338,53</b>	<b>7.365.023,32</b>	<b>11.838.354,40</b>	<b>5.056.471,01</b>	<b>6.634.214,57</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>1,96</b>	<b>-1,21</b>	<b>0,16</b>	<b>-0,88</b>	<b>1,38</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
EKSPOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	24.961.068,79	25.366.054,83	27.572.206,01	29.513.743,12	31.465.211,92
Indragiri Hulu	31.092.389,04	30.559.789,06	32.511.206,20	33.844.378,93	34.855.025,60
Indragiri Hilir	45.978.841,86	49.460.160,73	54.717.051,29	60.274.203,75	62.010.804,69
Pelalawan	47.947.829,41	51.023.986,93	53.496.963,91	58.090.747,94	61.967.058,48
Siak	112.986.452,90	102.824.162,48	103.978.661,55	104.229.263,97	107.029.439,26
Kampar	71.270.474,18	80.754.750,43	80.586.351,67	74.899.816,89	75.835.787,34
Rokan Hulu	26.200.814,36	27.243.131,25	29.206.042,64	30.838.911,23	31.656.749,85
Bengkalis	178.235.762,56	145.457.343,18	141.472.274,38	142.396.310,20	159.393.034,86
Rokan Hilir	80.265.161,62	75.010.681,56	74.971.797,48	76.746.439,73	78.223.425,96
Kepulauan Meranti	15.743.316,08	15.593.554,87	16.228.658,04	16.887.423,99	18.276.589,15
Pekanbaru	48.545.391,03	77.839.797,64	85.790.231,95	94.867.066,25	95.528.175,20
Dumai	26.602.844,88	32.278.386,21	36.000.826,04	39.714.746,96	42.735.497,61
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>709.830.346,70</b>	<b>713.411.799,17</b>	<b>736.532.271,15</b>	<b>762.303.052,97</b>	<b>798.976.799,92</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>370.191.608,51</b>	<b>251.116.804,66</b>	<b>231.906.652,58</b>	<b>268.512.135,36</b>	<b>274.703.020,40</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
IMPOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	22.660.029,84	23.666.116,52	25.985.432,75	27.980.900,45	30.675.932,60
Indragiri Hulu	23.679.200,36	23.982.130,23	26.046.652,65	27.418.670,23	28.639.493,25
Indragiri Hilir	32.897.382,18	34.114.329,79	37.215.972,97	42.211.662,62	47.277.062,14
Pelalawan	30.863.659,82	31.959.909,67	33.616.941,08	37.010.814,87	40.390.281,71
Siak	59.624.833,91	58.287.585,28	61.642.220,85	62.808.034,03	63.603.038,15
Kampar	49.492.251,47	66.611.528,10	68.203.060,15	64.207.090,94	63.723.269,68
Rokan Hulu	23.831.767,40	25.440.242,15	28.650.538,60	30.262.196,58	31.902.079,49
Bengkalis	54.113.086,67	52.064.201,17	56.408.242,17	60.219.345,88	64.873.053,12
Rokan Hilir	31.951.365,82	32.541.907,76	33.849.045,18	34.958.147,12	34.173.914,18
Kepulauan Meranti	9.766.446,67	9.615.058,08	10.256.295,39	11.051.921,20	11.849.107,60
Pekanbaru	89.458.904,59	123.596.160,09	138.010.893,78	149.326.703,56	155.495.859,59
Dumai	25.585.648,61	31.160.354,84	35.123.306,29	37.976.280,96	40.396.015,55
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>453.924.577,34</b>	<b>513.039.523,69</b>	<b>555.008.601,87</b>	<b>585.431.768,44</b>	<b>612.999.107,06</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>114.603.121,80</b>	<b>52.327.669,68</b>	<b>53.443.256,51</b>	<b>96.461.667,01</b>	<b>89.019.030,85</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
NET EKSPOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	2.301.038,95	1.699.938,31	1.586.773,26	1.532.842,67	789.279,32
Indragiri Hulu	7.413.188,68	6.577.658,83	6.464.553,55	6.425.708,70	6.215.532,35
Indragiri Hilir	13.081.459,68	15.345.830,94	17.501.078,32	18.062.541,13	14.733.742,56
Pelalawan	17.084.169,59	19.064.077,26	19.880.022,83	21.079.933,07	21.576.776,77
Siak	53.361.618,98	44.536.577,19	42.336.440,70	41.421.229,93	43.426.401,11
Kampar	21.778.222,71	14.143.222,33	12.383.291,52	10.692.725,95	12.112.517,66
Rokan Hulu	2.369.046,96	1.802.889,10	555.504,04	576.714,65	-245.329,64
Bengkalis	124.122.675,88	93.393.142,01	85.064.032,21	82.176.964,32	94.519.981,74
Rokan Hilir	48.313.795,80	42.468.773,79	41.122.752,30	41.788.292,61	44.049.511,78
Kepulauan Meranti	5.976.869,40	5.978.496,79	5.972.362,65	5.835.502,79	6.427.481,55
Pekanbaru	-40.913.513,56	-45.756.362,45	-52.220.661,83	-54.459.637,31	-59.967.684,39
Dumai	1.017.196,27	1.118.031,37	877.519,75	1.738.466,00	2.339.482,06
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>255.905.769,36</b>	<b>200.372.275,48</b>	<b>181.523.669,29</b>	<b>176.871.284,53</b>	<b>185.977.692,87</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>255.588.486,71</b>	<b>198.789.134,98</b>	<b>178.463.396,08</b>	<b>172.050.468,34</b>	<b>185.683.989,54</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>-0,12</b>	<b>-0,80</b>	<b>-1,71</b>	<b>-2,80</b>	<b>-0,16</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	20.331.154,81	19.896.348,12	20.669.804,82	21.584.597,67	22.588.195,57
Indragiri Hulu	26.571.896,38	25.791.527,40	26.742.942,27	27.817.785,72	28.781.939,25
Indragiri Hilir	37.160.800,90	37.923.472,25	39.697.571,98	41.506.524,42	42.995.127,46
Pelalawan	29.058.309,27	29.774.301,57	30.654.216,83	31.910.602,35	33.106.602,28
Siak	51.485.182,58	51.379.296,29	51.557.220,02	52.048.831,02	52.615.037,54
Kampar	45.816.465,83	46.314.066,60	47.610.213,91	49.039.756,32	49.971.915,53
Rokan Hulu	20.396.303,11	20.800.664,35	21.792.966,93	22.976.048,89	23.933.289,04
Bengkalis	85.003.796,73	82.676.674,31	80.577.991,55	79.201.927,26	77.921.530,49
Rokan Hilir	44.445.781,75	44.676.806,30	45.555.997,33	46.279.797,34	46.224.850,52
Kepulauan Meranti	10.788.977,45	11.096.269,32	11.451.080,25	11.831.481,74	12.306.267,03
Pekanbaru	54.575.479,50	57.616.752,66	60.891.070,22	64.620.230,40	68.104.347,72
Dumai	20.132.375,72	20.541.693,52	21.391.569,00	22.347.511,73	23.510.838,96
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>445.766.524,04</b>	<b>448.487.872,70</b>	<b>458.592.645,11</b>	<b>471.165.094,85</b>	<b>482.059.941,39</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>447.986.782,47</b>	<b>448.991.963,52</b>	<b>458.769.340,07</b>	<b>471.201.714,33</b>	<b>482.087.215,74</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,50</b>	<b>0,11</b>	<b>0,04</b>	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	6.893.903,84	7.341.639,64	7.739.284,19	8.132.887,23	8.439.400,54
Indragiri Hulu	9.001.391,67	9.415.065,24	9.826.233,44	10.179.669,42	10.505.372,65
Indragiri Hilir	14.753.859,25	15.524.494,92	16.150.795,69	17.207.141,82	17.821.573,78
Pelalawan	7.295.542,49	7.685.352,25	8.061.343,32	8.364.010,02	8.690.804,40
Siak	9.181.935,23	9.708.187,29	10.178.343,69	10.628.219,05	11.091.675,24
Kampar	17.412.643,40	18.728.531,58	19.690.245,55	20.624.322,18	21.362.598,11
Rokan Hulu	10.868.217,07	11.568.919,46	12.269.230,93	12.987.393,91	13.596.502,36
Bengkalis	12.693.835,64	13.471.029,20	14.438.360,41	15.231.276,93	15.996.840,85
Rokan Hilir	11.935.167,45	12.610.864,24	13.286.774,07	13.709.982,60	14.120.192,65
Kepulauan Meranti	3.637.688,37	3.820.905,08	4.032.738,22	4.192.833,40	4.357.491,52
Pekanbaru	28.466.199,13	30.138.958,14	31.592.895,01	33.212.639,85	34.819.603,95
Dumai	6.246.229,23	6.571.914,42	6.856.034,60	7.121.368,11	7.436.751,40
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>138.386.612,78</b>	<b>146.585.861,45</b>	<b>154.122.279,13</b>	<b>161.591.744,52</b>	<b>168.238.807,45</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>140.479.393,08</b>	<b>148.856.385,60</b>	<b>156.857.835,43</b>	<b>164.001.805,43</b>	<b>169.431.227,74</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>1,49</b>	<b>1,53</b>	<b>1,74</b>	<b>1,47</b>	<b>0,70</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI LNPRAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	86.958,75	87.675,73	89.995,49	93.586,31	101.344,62
Indragiri Hulu	119.015,24	120.798,62	122.493,14	125.314,66	135.597,11
Indragiri Hilir	200.164,21	198.732,24	197.659,09	205.928,44	226.727,21
Pelalawan	98.921,06	99.345,16	101.259,06	104.149,17	110.069,64
Siak	130.971,75	131.255,68	132.382,65	135.444,94	143.857,66
Kampar	228.137,86	230.051,89	234.560,91	244.529,75	265.422,72
Rokan Hulu	146.123,10	149.315,45	152.960,33	159.495,16	173.084,15
Bengkalis	164.786,87	165.064,15	171.068,16	178.649,65	194.936,17
Rokan Hilir	172.817,82	174.545,99	176.274,17	186.268,92	205.196,87
Kepulauan Meranti	72.025,46	72.431,81	74.077,81	75.884,21	80.830,13
Pekanbaru	492.545,99	502.987,96	539.706,08	588.279,63	648.460,63
Dumai	84.089,25	85.761,01	88.850,23	92.841,64	99.288,68
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>1.996.557,35</b>	<b>2.017.965,70</b>	<b>2.081.287,11</b>	<b>2.190.372,47</b>	<b>2.384.815,60</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>2.027.080,50</b>	<b>2.032.936,70</b>	<b>2.086.725,03</b>	<b>2.181.901,98</b>	<b>2.383.633,54</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>1,51</b>	<b>0,74</b>	<b>0,26</b>	<b>-0,39</b>	<b>-0,05</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PEMERINTAH ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	819.253,38	848.858,88	858.069,53	858.326,95	858.756,11
Indragiri Hulu	917.465,48	948.685,14	970.288,35	979.022,66	980.504,27
Indragiri Hilir	1.170.106,05	1.201.818,99	1.221.166,59	1.225.007,94	1.237.258,02
Pelalawan	759.160,07	783.485,45	800.569,81	807.928,10	815.614,14
Siak	1.211.797,86	1.254.360,39	1.278.842,00	1.289.300,75	1.291.464,67
Kampar	1.616.952,66	1.706.485,70	1.739.318,49	1.750.971,92	1.764.142,91
Rokan Hulu	880.345,86	910.165,00	930.254,59	935.983,34	942.628,83
Bengkalis	1.802.446,97	1.919.661,32	1.954.454,33	1.962.903,82	1.974.651,02
Rokan Hilir	1.141.973,59	1.164.813,06	1.184.740,50	1.192.559,79	1.203.694,30
Kepulauan Meranti	364.913,28	372.433,04	375.454,39	379.160,12	379.409,28
Pekanbaru	5.868.760,06	5.971.463,36	5.746.330,38	5.786.554,70	5.813.751,51
Dumai	1.388.523,84	1.410.130,75	1.422.442,58	1.437.573,42	1.440.922,69
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>17.941.699,11</b>	<b>18.492.361,08</b>	<b>18.481.931,54</b>	<b>18.605.293,52</b>	<b>18.702.797,74</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>17.795.785,47</b>	<b>18.419.222,99</b>	<b>18.383.131,11</b>	<b>18.507.087,27</b>	<b>18.588.598,73</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>-0,82</b>	<b>-0,40</b>	<b>-0,54</b>	<b>-0,53</b>	<b>-0,61</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PMTB ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	7.375.722,51	7.653.071,28	7.929.213,10	8.119.686,45	8.467.452,16
Indragiri Hulu	8.760.058,41	9.059.504,41	9.324.753,05	9.653.686,30	9.975.416,12
Indragiri Hilir	7.794.140,83	8.023.073,77	8.350.193,52	8.253.301,08	8.772.798,53
Pelalawan	4.265.963,52	4.459.131,67	4.687.053,87	4.923.926,97	5.149.694,17
Siak	9.787.538,58	10.143.172,15	10.485.276,49	10.970.494,78	11.508.443,54
Kampar	13.591.552,58	13.981.165,60	14.514.233,47	15.028.330,32	15.713.808,15
Rokan Hulu	3.986.849,57	4.116.092,42	4.295.399,50	4.507.038,63	4.779.450,12
Bengkalis	11.728.949,46	12.108.800,14	12.596.332,68	13.041.217,96	13.358.003,03
Rokan Hilir	3.898.211,92	4.120.221,26	4.375.473,58	4.571.012,25	4.779.492,79
Kepulauan Meranti	2.204.912,90	2.277.056,96	2.344.080,30	2.426.247,56	2.588.698,08
Pekanbaru	46.238.443,93	49.166.852,92	51.133.527,04	54.033.773,50	57.264.742,90
Dumai	9.227.047,35	9.345.377,23	9.518.700,37	9.760.670,05	10.091.346,61
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>128.859.391,56</b>	<b>134.453.519,81</b>	<b>139.554.236,97</b>	<b>145.289.385,85</b>	<b>152.449.346,21</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>129.639.728,17</b>	<b>134.850.260,45</b>	<b>139.706.389,14</b>	<b>144.910.519,02</b>	<b>151.787.837,38</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,60</b>	<b>0,29</b>	<b>0,11</b>	<b>-0,26</b>	<b>-0,44</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
PERUBAHAN INVENTORI ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	436.551,17	-6.694,77	-7.670,33	-7.671,10	-7.678,77
Indragiri Hulu	812.841,63	275.631,01	249.793,74	184.916,23	141.393,93
Indragiri Hilir	981.517,39	-163.212,99	-21.190,99	-16.118,05	-19.341,65
Pelalawan	937.229,55	366.485,47	403.820,21	379.372,95	380.778,14
Siak	1.397.362,68	368.498,84	459.994,92	318.114,28	265.299,42
Kampar	870.947,39	441.500,74	494.922,31	385.494,99	321.538,94
Rokan Hulu	454.384,53	176.617,43	200.337,15	143.330,87	117.359,32
Bengkalis	978.875,31	93.283,17	90.177,49	69.036,31	57.752,78
Rokan Hilir	723.365,07	651.028,56	578.692,05	432.473,93	393.709,23
Kepulauan Meranti	392.123,94	22.202,98	24.969,03	20.464,65	16.522,43
Pekanbaru	2.359.683,63	915.170,72	1.130.625,51	562.365,76	436.395,83
Dumai	824.714,38	544.011,70	569.840,98	493.675,80	356.558,24
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>11.169.596,66</b>	<b>3.684.522,85</b>	<b>4.174.312,07</b>	<b>2.965.456,63</b>	<b>2.460.287,84</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>11.199.137,72</b>	<b>3.663.055,64</b>	<b>4.196.836,40</b>	<b>2.958.093,60</b>	<b>2.442.898,27</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>0,26</b>	<b>-0,59</b>	<b>0,54</b>	<b>-0,25</b>	<b>-0,71</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
EKSPOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	23.629.448,38	23.530.130,10	23.328.966,43	25.150.092,01	26.394.391,58
Indragiri Hulu	26.719.261,64	24.864.792,71	26.720.757,69	28.245.022,82	29.568.496,51
Indragiri Hilir	40.232.263,30	40.533.741,39	42.682.147,90	47.682.373,12	49.659.777,00
Pelalawan	40.795.491,79	42.255.311,72	43.085.997,17	45.047.213,09	46.802.861,85
Siak	75.282.601,07	73.675.124,94	73.718.174,47	74.325.691,41	75.012.577,22
Kampar	52.202.045,43	63.670.008,64	65.335.505,35	58.167.577,21	55.124.001,15
Rokan Hulu	23.788.229,97	25.070.729,27	27.732.187,47	29.417.202,62	30.876.106,12
Bengkalis	96.973.339,11	93.251.525,17	93.322.830,34	93.827.410,16	92.552.265,64
Rokan Hilir	51.904.202,83	47.205.299,54	49.585.011,15	56.325.004,63	59.696.478,85
Kepulauan Meranti	12.613.080,15	12.990.139,41	12.654.201,29	13.415.456,20	13.924.710,81
Pekanbaru	43.430.893,71	66.151.688,50	77.064.905,59	91.211.008,31	93.947.338,55
Dumai	20.990.892,12	25.387.973,37	28.739.340,51	31.419.164,07	33.743.293,47
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>508.561.749,48</b>	<b>538.586.464,76</b>	<b>563.970.025,38</b>	<b>594.233.215,64</b>	<b>607.302.298,74</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>242.929.360,49</b>	<b>200.076.979,19</b>	<b>179.832.759,19</b>	<b>202.323.164,29</b>	<b>204.782.252,71</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
IMPOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	18.910.683,22	19.558.332,74	19.268.053,59	20.762.310,18	21.665.470,67
Indragiri Hulu	19.758.137,69	18.892.949,73	20.471.377,14	21.549.846,37	22.524.841,34
Indragiri Hilir	27.971.250,13	27.395.176,06	28.883.199,81	33.051.109,93	34.703.665,42
Pelalawan	25.093.999,21	25.874.810,15	26.485.826,61	27.715.997,96	28.843.220,05
Siak	45.507.024,59	43.901.302,99	44.695.794,19	45.618.434,18	46.698.280,21
Kampar	40.105.813,49	52.443.677,54	54.398.572,18	47.161.470,04	44.579.596,46
Rokan Hulu	19.727.846,99	21.191.174,68	23.787.403,04	25.174.395,65	26.551.841,85
Bengkalis	39.338.436,63	38.332.688,85	41.995.231,86	45.108.567,57	46.212.919,01
Rokan Hilir	25.329.956,92	21.249.966,35	23.630.968,19	30.137.504,78	34.173.914,18
Kepulauan Meranti	8.495.766,64	8.458.899,96	8.054.440,79	8.678.564,40	9.041.395,21
Pekanbaru	72.281.046,95	95.230.368,94	106.316.919,40	120.774.391,36	124.825.945,65
Dumai	18.629.120,45	22.803.474,96	25.803.640,28	27.977.781,36	29.657.322,13
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>361.149.082,90</b>	<b>395.332.822,95</b>	<b>423.791.427,08</b>	<b>453.710.373,77</b>	<b>469.478.412,19</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>96.083.702,95</b>	<b>58.906.877,06</b>	<b>42.294.336,24</b>	<b>63.680.857,25</b>	<b>67.329.232,63</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
NET EKSPOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4.718.765,16	3.971.797,37	4.060.912,84	4.387.781,83	4.728.920,91
Indragiri Hulu	6.961.123,95	5.971.842,98	6.249.380,55	6.695.176,45	7.043.655,17
Indragiri Hilir	12.261.013,17	13.138.565,32	13.798.948,08	14.631.263,19	14.956.111,58
Pelalawan	15.701.492,58	16.380.501,56	16.600.170,56	17.331.215,13	17.959.641,79
Siak	29.775.576,47	29.773.821,94	29.022.380,28	28.707.257,23	28.314.297,01
Kampar	12.096.231,94	11.226.331,09	10.936.933,18	11.006.107,17	10.544.404,69
Rokan Hulu	4.060.382,98	3.879.554,59	3.944.784,43	4.242.806,97	4.324.264,27
Bengkalis	57.634.902,48	54.918.836,32	51.327.598,48	48.718.842,59	46.339.346,63
Rokan Hilir	26.574.245,91	25.955.333,19	25.954.042,96	26.187.499,85	25.522.564,67
Kepulauan Meranti	4.117.313,51	4.531.239,45	4.599.760,50	4.736.891,80	4.883.315,60
Pekanbaru	-28.850.153,24	-29.078.680,44	-29.252.013,81	-29.563.383,05	-30.878.607,10
Dumai	2.361.771,67	2.584.498,42	2.935.700,23	3.441.382,71	4.085.971,34
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>147.412.666,58</b>	<b>143.253.641,81</b>	<b>140.178.598,30</b>	<b>140.522.841,86</b>	<b>137.823.886,55</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>146.845.657,53</b>	<b>141.170.102,14</b>	<b>137.538.422,96</b>	<b>138.642.307,04</b>	<b>137.453.020,08</b>
<b>Diskrepansi</b>	<b>-0,39</b>	<b>-1,48</b>	<b>-1,92</b>	<b>-1,36</b>	<b>-0,27</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	118,15	126,63	133,15	136,76	135,70
Indragiri Hulu	127,06	134,09	138,48	139,26	140,34
Indragiri Hilir	128,69	136,59	144,32	146,70	140,07
Pelalawan	121,83	128,22	134,29	137,48	139,41
Siak	166,52	150,32	153,12	152,97	160,93
Kampar	150,20	143,12	146,35	145,98	154,48
Rokan Hulu	124,31	129,36	133,74	134,95	135,00
Bengkalis	195,17	163,90	164,07	167,92	191,74
Rokan Hilir	167,72	158,23	160,83	159,96	170,27
Kepulauan Meranti	140,21	136,55	140,11	141,41	147,78
Pekanbaru	135,30	145,21	151,30	156,47	159,81
Dumai	117,37	123,91	130,72	135,58	140,34
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>151,19</b>	<b>145,08</b>	<b>148,80</b>	<b>150,77</b>	<b>157,60</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>151,66</b>	<b>145,38</b>	<b>148,59</b>	<b>149,57</b>	<b>156,67</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT KONSUMSI RUMAH TANGGA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	140,41	148,59	152,91	157,79	160,73
Indragiri Hulu	133,87	142,87	146,82	150,98	154,85
Indragiri Hilir	136,87	145,24	151,30	155,02	157,15
Pelalawan	136,45	144,90	149,48	154,61	158,74
Siak	150,38	159,23	162,97	168,33	173,66
Kampar	141,16	150,33	153,72	157,71	160,85
Rokan Hulu	140,63	149,39	154,07	158,01	160,65
Bengkalis	143,74	151,71	157,88	163,14	168,86
Rokan Hilir	140,05	148,71	156,47	160,31	164,60
Kepulauan Meranti	132,66	138,88	144,40	151,04	155,54
Pekanbaru	143,86	152,80	158,14	164,06	166,08
Dumai	134,93	141,95	146,24	150,12	155,30
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>140,70</b>	<b>149,28</b>	<b>154,36</b>	<b>159,10</b>	<b>162,57</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>140,35</b>	<b>149,25</b>	<b>153,81</b>	<b>157,93</b>	<b>161,09</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT KONSUMSI LNPRT (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	127,58	135,87	141,77	148,04	154,63
Indragiri Hulu	136,01	144,18	149,38	154,79	159,79
Indragiri Hilir	136,34	146,52	152,72	160,08	165,17
Pelalawan	129,03	135,46	140,08	144,80	149,30
Siak	135,30	141,07	144,91	149,24	153,70
Kampar	135,78	144,26	149,11	154,10	157,53
Rokan Hulu	134,47	140,47	146,33	152,75	158,62
Bengkalis	132,43	140,79	149,64	157,75	162,94
Rokan Hilir	139,43	144,95	150,71	151,34	152,52
Kepulauan Meranti	149,11	156,09	162,18	166,47	168,87
Pekanbaru	138,65	147,28	148,65	156,78	161,09
Dumai	131,09	135,63	142,32	149,38	152,77
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>136,06</b>	<b>143,78</b>	<b>148,48</b>	<b>154,61</b>	<b>158,90</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>134,60</b>	<b>143,15</b>	<b>149,38</b>	<b>156,54</b>	<b>161,73</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT KONSUMSI PEMERINTAH (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	118,64	132,33	150,44	158,67	165,51
Indragiri Hulu	116,04	124,93	140,25	145,49	149,56
Indragiri Hilir	114,49	124,23	131,25	139,06	140,44
Pelalawan	115,58	125,77	141,69	146,30	150,27
Siak	120,12	130,98	132,43	137,63	142,70
Kampar	113,24	123,29	140,46	146,73	150,57
Rokan Hulu	117,71	127,98	146,90	150,45	153,73
Bengkalis	120,71	132,56	148,67	153,88	158,10
Rokan Hilir	107,63	116,13	133,49	137,19	140,08
Kepulauan Meranti	115,82	125,28	131,46	136,46	139,13
Pekanbaru	113,23	126,62	136,20	142,08	146,91
Dumai	108,74	118,05	134,46	140,59	144,60
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>114,59</b>	<b>125,93</b>	<b>138,58</b>	<b>144,26</b>	<b>148,43</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>115,55</b>	<b>127,38</b>	<b>138,97</b>	<b>144,60</b>	<b>148,82</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT KONSUMSI PMTB (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	132,95	148,45	160,29	168,51	174,23
Indragiri Hulu	127,29	139,54	149,16	154,76	159,20
Indragiri Hilir	137,91	154,66	161,21	171,34	175,57
Pelalawan	128,36	140,65	152,67	160,34	164,78
Siak	129,36	143,06	157,04	163,44	169,11
Kampar	131,97	147,33	157,97	164,55	170,11
Rokan Hulu	131,98	148,09	175,82	178,53	181,50
Bengkalis	137,11	153,11	164,52	172,91	181,74
Rokan Hilir	129,45	141,84	152,53	159,75	163,95
Kepulauan Meranti	131,30	142,25	151,94	159,84	164,96
Pekanbaru	134,58	150,33	163,59	168,92	175,40
Dumai	121,66	132,62	143,33	151,03	158,02
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>132,33</b>	<b>147,13</b>	<b>159,39</b>	<b>165,95</b>	<b>171,96</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>133,62</b>	<b>146,87</b>	<b>158,52</b>	<b>164,59</b>	<b>170,30</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT PERUBAHAN INVENTORI (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	263,96	255,68	358,70	400,32	433,10
Indragiri Hulu	236,39	201,07	275,59	209,16	244,01
Indragiri Hilir	222,69	175,15	52,74	130,72	163,41
Pelalawan	200,69	159,38	198,93	166,45	237,83
Siak	305,72	244,62	362,43	126,01	173,22
Kampar	273,55	215,84	263,65	179,56	285,37
Rokan Hulu	265,71	198,72	271,67	146,14	268,35
Bengkalis	516,40	383,34	504,87	170,59	273,81
Rokan Hilir	414,68	310,32	489,66	241,14	401,60
Kepulauan Meranti	229,35	216,20	293,14	199,50	282,17
Pekanbaru	180,05	126,30	186,76	117,77	218,72
Dumai	162,17	152,87	241,45	196,17	259,23
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>264,49</b>	<b>202,31</b>	<b>283,13</b>	<b>172,02</b>	<b>265,92</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>269,07</b>	<b>201,06</b>	<b>282,08</b>	<b>170,94</b>	<b>271,57</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	105,64	107,80	118,19	117,35	119,21
Indragiri Hulu	116,37	122,90	121,67	119,82	117,88
Indragiri Hilir	114,28	122,02	128,20	126,41	124,87
Pelalawan	117,53	120,75	124,16	128,96	132,40
Siak	150,08	139,56	141,05	140,23	142,68
Kampar	136,53	126,83	123,34	128,77	137,57
Rokan Hulu	110,14	108,67	105,31	104,83	102,53
Bengkalis	183,80	155,98	151,59	151,76	172,22
Rokan Hilir	154,64	158,90	151,20	136,26	131,04
Kepulauan Meranti	124,82	120,04	128,25	125,88	131,25
Pekanbaru	111,78	117,67	111,32	104,01	101,68
Dumai	126,74	127,14	125,27	126,40	126,65
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>139,58</b>	<b>132,46</b>	<b>130,60</b>	<b>128,28</b>	<b>131,56</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>152,39</b>	<b>125,51</b>	<b>128,96</b>	<b>132,71</b>	<b>134,14</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT IMPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	119,83	121,00	134,86	134,77	141,59
Indragiri Hulu	119,85	126,94	127,23	127,23	127,15
Indragiri Hilir	117,61	124,53	128,85	127,72	136,23
Pelalawan	122,99	123,52	126,92	133,54	140,03
Siak	131,02	132,77	137,92	137,68	136,20
Kampar	123,40	127,02	125,38	136,14	142,94
Rokan Hulu	120,80	120,05	120,44	120,21	120,15
Bengkalis	137,56	135,82	134,32	133,50	140,38
Rokan Hilir	126,14	153,14	143,24	116,00	100,00
Kepulauan Meranti	114,96	113,67	127,34	127,35	131,05
Pekanbaru	123,77	129,79	129,81	123,64	124,57
Dumai	137,34	136,65	136,12	135,74	136,21
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>125,69</b>	<b>129,77</b>	<b>130,96</b>	<b>129,03</b>	<b>130,57</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>119,27</b>	<b>88,83</b>	<b>126,36</b>	<b>151,48</b>	<b>132,21</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
INDEKS IMPLISIT NET EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	48,76	42,80	39,07	34,93	16,69
Indragiri Hulu	106,49	110,14	103,44	95,98	88,24
Indragiri Hilir	106,69	116,80	126,83	123,45	98,51
Pelalawan	108,81	116,38	119,76	121,63	120,14
Siak	179,21	149,58	145,88	144,29	153,37
Kampar	180,04	125,98	113,22	97,15	114,87
Rokan Hulu	58,35	46,47	14,08	13,59	-5,67
Bengkalis	215,36	170,06	165,73	168,68	203,97
Rokan Hilir	181,81	163,62	158,44	159,57	172,59
Kepulauan Meranti	145,16	131,94	129,84	123,19	131,62
Pekanbaru	141,81	157,35	178,52	184,21	194,20
Dumai	43,07	43,26	29,89	50,52	57,26
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>173,60</b>	<b>139,87</b>	<b>129,49</b>	<b>125,87</b>	<b>134,94</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>174,05</b>	<b>140,82</b>	<b>129,76</b>	<b>124,10</b>	<b>135,09</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	5,14	-2,14	3,89	4,43	4,65
Indragiri Hulu	5,53	-2,94	3,69	4,02	3,47
Indragiri Hilir	6,88	2,05	4,68	4,56	3,59
Pelalawan	6,20	2,46	2,96	4,10	3,75
Siak	-0,97	-0,21	0,35	0,95	1,09
Kampar	3,43	1,09	2,80	3,00	1,90
Rokan Hulu	6,50	1,98	4,77	5,43	4,17
Bengkalis	-3,85	-2,74	-2,54	-1,71	-1,62
Rokan Hilir	4,81	0,52	1,97	1,59	-0,12
Kepulauan Meranti	4,45	2,85	3,20	3,32	4,01
Pekanbaru	6,90	5,57	5,68	6,12	5,39
Dumai	2,69	2,03	4,14	4,47	5,21
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>2,74</b>	<b>0,61</b>	<b>2,25</b>	<b>2,74</b>	<b>2,31</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>2,71</b>	<b>0,22</b>	<b>2,18</b>	<b>2,71</b>	<b>2,31</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN KONSUMSI RUMAH TANGGA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	6,13	6,49	5,42	5,09	3,77
Indragiri Hulu	5,54	4,60	4,37	3,60	3,20
Indragiri Hilir	5,31	5,22	4,03	6,54	3,57
Pelalawan	6,54	5,34	4,89	3,75	3,91
Siak	7,01	5,73	4,84	4,42	4,36
Kampar	7,46	7,56	5,14	4,74	3,58
Rokan Hulu	6,86	6,45	6,05	5,85	4,69
Bengkalis	7,60	6,12	7,18	5,49	5,03
Rokan Hilir	6,44	5,66	5,36	3,19	2,99
Kepulauan Meranti	5,79	5,04	5,54	3,97	3,93
Pekanbaru	7,55	5,88	4,82	5,13	4,84
Dumai	5,32	5,21	4,32	3,87	4,43
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>6,71</b>	<b>5,92</b>	<b>5,14</b>	<b>4,85</b>	<b>4,11</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>7,13</b>	<b>5,96</b>	<b>5,38</b>	<b>4,55</b>	<b>3,31</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN KONSUMSI LNPRRT (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	14,22	0,82	2,65	3,99	8,29
Indragiri Hulu	15,82	1,50	1,40	2,30	8,21
Indragiri Hilir	14,59	-0,72	-0,54	4,18	10,10
Pelalawan	10,25	0,43	1,93	2,85	5,68
Siak	14,78	0,22	0,86	2,31	6,21
Kampar	15,32	0,84	1,96	4,25	8,54
Rokan Hulu	14,04	2,18	2,44	4,27	8,52
Bengkalis	15,72	0,17	3,64	4,43	9,12
Rokan Hilir	15,53	1,00	0,99	5,67	10,16
Kepulauan Meranti	14,51	0,56	2,27	2,44	6,52
Pekanbaru	15,11	2,12	7,30	9,00	10,23
Dumai	14,04	1,99	3,60	4,49	6,94
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>14,75</b>	<b>1,07</b>	<b>3,14</b>	<b>5,24</b>	<b>8,88</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>15,44</b>	<b>0,29</b>	<b>2,65</b>	<b>4,56</b>	<b>9,25</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN KONSUMSI PEMERINTAH (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	-2,36	3,61	1,09	0,03	0,05
Indragiri Hulu	-0,55	3,40	2,28	0,90	0,15
Indragiri Hilir	-2,10	2,71	1,61	0,31	1,00
Pelalawan	-1,19	3,20	2,18	0,92	0,95
Siak	-2,30	3,51	1,95	0,82	0,17
Kampar	0,49	5,54	1,92	0,67	0,75
Rokan Hulu	-0,41	3,39	2,21	0,62	0,71
Bengkalis	-2,96	6,50	1,81	0,43	0,60
Rokan Hilir	-2,07	2,00	1,71	0,66	0,93
Kepulauan Meranti	-0,09	2,06	0,81	0,99	0,07
Pekanbaru	-2,28	1,75	-3,77	0,70	0,47
Dumai	-1,91	1,56	0,87	1,06	0,23
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>-1,79</b>	<b>3,07</b>	<b>-0,06</b>	<b>0,67</b>	<b>0,52</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>-2,85</b>	<b>3,50</b>	<b>-0,20</b>	<b>0,67</b>	<b>0,44</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN KONSUMSI PMTB (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	2,38	3,76	3,61	2,40	4,28
Indragiri Hulu	2,82	3,42	2,93	3,53	3,33
Indragiri Hilir	11,36	2,94	4,08	-1,16	6,29
Pelalawan	2,24	4,53	5,11	5,05	4,59
Siak	4,41	3,63	3,37	4,63	4,90
Kampar	1,86	2,87	3,81	3,54	4,56
Rokan Hulu	1,94	3,24	4,36	4,93	6,04
Bengkalis	5,61	3,24	4,03	3,53	2,43
Rokan Hilir	1,98	5,70	6,20	4,47	4,56
Kepulauan Meranti	3,10	3,27	2,94	3,51	6,70
Pekanbaru	2,40	6,33	4,00	5,67	5,98
Dumai	-5,62	1,28	1,85	2,54	3,39
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>2,66</b>	<b>4,34</b>	<b>3,79</b>	<b>4,11</b>	<b>4,93</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>1,81</b>	<b>4,02</b>	<b>3,60</b>	<b>3,73</b>	<b>4,75</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN PERUBAHAN INVENTORI (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	-36,21	-101,53	14,57	0,01	0,10
Indragiri Hulu	-26,09	-66,09	-9,37	-25,97	-23,54
Indragiri Hilir	-25,02	-116,63	-87,02	-23,94	20,00
Pelalawan	-22,80	-60,90	10,19	-6,05	0,37
Siak	-26,34	-73,63	24,83	-30,84	-16,60
Kampar	-32,42	-49,31	12,10	-22,11	-16,59
Rokan Hulu	-24,13	-61,13	13,43	-28,46	-18,12
Bengkalis	-47,14	-90,47	-3,33	-23,44	-16,34
Rokan Hilir	-41,41	-10,00	-11,11	-25,27	-8,96
Kepulauan Meranti	-19,42	-94,34	12,46	-18,04	-19,26
Pekanbaru	-3,20	-61,22	23,54	-50,26	-22,40
Dumai	-4,20	-34,04	4,75	-13,37	-27,77
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>-25,35</b>	<b>-67,01</b>	<b>13,29</b>	<b>-28,96</b>	<b>-17,04</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>-25,09</b>	<b>-67,29</b>	<b>14,57</b>	<b>-29,52</b>	<b>-17,42</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,92	-0,42	-0,85	7,81	4,95
Indragiri Hulu	7,61	-6,94	7,46	5,70	4,69
Indragiri Hilir	13,83	0,75	5,30	11,72	4,15
Pelalawan	5,49	3,58	1,97	4,55	3,90
Siak	-0,76	-2,14	0,06	0,82	0,92
Kampar	3,30	21,97	2,62	-10,97	-5,23
Rokan Hulu	7,22	5,39	10,62	6,08	4,96
Bengkalis	-3,91	-3,84	0,08	0,54	-1,36
Rokan Hilir	4,62	-9,05	5,04	13,59	5,99
Kepulauan Meranti	1,38	2,99	-2,59	6,02	3,80
Pekanbaru	15,22	52,31	16,50	18,36	3,00
Dumai	6,25	20,95	13,20	9,32	7,40
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>3,71</b>	<b>5,90</b>	<b>4,71</b>	<b>5,37</b>	<b>2,20</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>-14,79</b>	<b>-17,64</b>	<b>-10,12</b>	<b>12,51</b>	<b>1,22</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN IMPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	2,31	3,42	-1,48	7,76	4,35
Indragiri Hulu	4,97	-4,38	8,35	5,27	4,52
Indragiri Hilir	15,28	-2,06	5,43	14,43	5,00
Pelalawan	2,83	3,11	2,36	4,64	4,07
Siak	0,96	-3,53	1,81	2,06	2,37
Kampar	3,15	30,76	3,73	-13,30	-5,47
Rokan Hulu	5,34	7,42	12,25	5,83	5,47
Bengkalis	0,19	-2,56	9,55	7,41	2,45
Rokan Hilir	2,16	-16,11	11,20	27,53	13,39
Kepulauan Meranti	-1,25	-0,43	-4,78	7,75	4,18
Pekanbaru	7,66	31,75	11,64	13,60	3,35
Dumai	2,31	22,41	13,16	8,43	6,00
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>4,18</b>	<b>9,47</b>	<b>7,20</b>	<b>7,06</b>	<b>3,48</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>-32,52</b>	<b>-38,69</b>	<b>-28,20</b>	<b>50,57</b>	<b>5,73</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN NET EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	16,88	-15,83	2,24	8,05	7,77
Indragiri Hulu	15,89	-14,21	4,65	7,13	5,20
Indragiri Hilir	10,64	7,16	5,03	6,03	2,22
Pelalawan	10,04	4,32	1,34	4,40	3,63
Siak	-3,27	-0,01	-2,52	-1,09	-1,37
Kampar	3,79	-7,19	-2,58	0,63	-4,19
Rokan Hulu	17,40	-4,45	1,68	7,55	1,92
Bengkalis	-6,52	-4,71	-6,54	-5,08	-4,88
Rokan Hilir	7,07	-2,33	0,00	0,90	-2,54
Kepulauan Meranti	7,28	10,05	1,51	2,98	3,09
Pekanbaru	-2,01	0,79	0,60	1,06	4,45
Dumai	52,57	9,43	13,59	17,23	18,73
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>2,58</b>	<b>-2,82</b>	<b>-2,15</b>	<b>0,25</b>	<b>-1,92</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>2,91</b>	<b>-3,86</b>	<b>-2,57</b>	<b>0,80</b>	<b>-0,86</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	6,38	7,18	5,15	2,71	-0,77
Indragiri Hulu	7,10	5,53	3,27	0,57	0,77
Indragiri Hilir	7,98	6,14	5,66	1,65	-4,52
Pelalawan	7,46	5,25	4,73	2,38	1,40
Siak	5,41	-9,73	1,86	-0,09	5,20
Kampar	8,16	-4,71	2,25	-0,25	5,83
Rokan Hulu	9,99	4,06	3,39	0,90	0,04
Bengkalis	10,17	-16,02	0,10	2,35	14,19
Rokan Hilir	9,08	-5,66	1,64	-0,54	6,44
Kepulauan Meranti	10,55	-2,61	2,61	0,93	4,51
Pekanbaru	14,19	7,32	4,20	3,42	2,14
Dumai	8,38	5,58	5,49	3,72	3,51
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>8,30</b>	<b>-4,04</b>	<b>2,57</b>	<b>1,33</b>	<b>4,53</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>8,89</b>	<b>-4,14</b>	<b>2,21</b>	<b>0,66</b>	<b>4,74</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT KONSUMSI RUMAH TANGGA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	8,61	5,83	2,91	3,19	1,86
Indragiri Hulu	6,83	6,72	2,77	2,83	2,57
Indragiri Hilir	8,30	6,12	4,17	2,46	1,37
Pelalawan	6,96	6,19	3,15	3,44	2,67
Siak	10,42	5,89	2,34	3,29	3,17
Kampar	7,66	6,50	2,25	2,60	1,99
Rokan Hulu	7,94	6,23	3,13	2,56	1,67
Bengkalis	8,80	5,55	4,07	3,33	3,51
Rokan Hilir	7,73	6,18	5,22	2,45	2,67
Kepulauan Meranti	6,46	4,68	3,98	4,60	2,98
Pekanbaru	9,50	6,22	3,49	3,75	1,23
Dumai	6,88	5,21	3,02	2,65	3,45
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>8,35</b>	<b>6,09</b>	<b>3,40</b>	<b>3,07</b>	<b>2,18</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>7,33</b>	<b>6,34</b>	<b>3,05</b>	<b>2,68</b>	<b>2,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT KONSUMSI LNPRT (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,40	6,49	4,35	4,43	4,45
Indragiri Hulu	4,84	6,01	3,61	3,62	3,23
Indragiri Hilir	6,47	7,47	4,23	4,82	3,18
Pelalawan	3,24	4,98	3,41	3,37	3,11
Siak	5,91	4,26	2,72	2,99	2,99
Kampar	5,85	6,25	3,36	3,35	2,22
Rokan Hulu	4,57	4,46	4,17	4,39	3,84
Bengkalis	4,76	6,31	6,29	5,42	3,29
Rokan Hilir	8,24	3,96	3,97	0,42	0,78
Kepulauan Meranti	12,93	4,68	3,90	2,64	1,44
Pekanbaru	7,75	6,23	0,93	5,47	2,75
Dumai	3,03	3,46	4,93	4,96	2,27
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>6,32</b>	<b>5,67</b>	<b>3,27</b>	<b>4,13</b>	<b>2,77</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>4,67</b>	<b>6,36</b>	<b>4,35</b>	<b>4,80</b>	<b>3,32</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT KONSUMSI PEMERINTAH (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	2,09	11,53	13,69	5,47	4,31
Indragiri Hulu	-0,89	7,66	12,26	3,73	2,80
Indragiri Hilir	-1,04	8,51	5,65	5,95	0,99
Pelalawan	0,22	8,82	12,66	3,25	2,71
Siak	0,27	9,04	1,11	3,92	3,69
Kampar	-0,55	8,87	13,93	4,47	2,62
Rokan Hulu	2,56	8,72	14,79	2,42	2,18
Bengkalis	-0,53	9,82	12,15	3,50	2,75
Rokan Hilir	-3,54	7,90	14,94	2,78	2,11
Kepulauan Meranti	-0,73	8,17	4,93	3,80	1,96
Pekanbaru	0,50	11,82	7,57	4,31	3,40
Dumai	0,34	8,56	13,90	4,56	2,85
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>-0,02</b>	<b>9,90</b>	<b>10,04</b>	<b>4,10</b>	<b>2,89</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>-0,29</b>	<b>10,24</b>	<b>9,10</b>	<b>4,05</b>	<b>2,92</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT KONSUMSI PMTB (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	13,36	11,66	7,98	5,13	3,40
Indragiri Hulu	10,39	9,62	6,90	3,75	2,86
Indragiri Hilir	7,67	12,15	4,24	6,28	2,47
Pelalawan	12,47	9,57	8,54	5,02	2,77
Siak	12,42	10,59	9,77	4,07	3,47
Kampar	12,31	11,64	7,22	4,17	3,38
Rokan Hulu	13,30	12,21	18,72	1,54	1,66
Bengkalis	10,72	11,67	7,45	5,09	5,11
Rokan Hilir	9,76	9,57	7,54	4,73	2,63
Kepulauan Meranti	10,86	8,34	6,81	5,20	3,20
Pekanbaru	14,58	11,70	8,82	3,26	3,83
Dumai	9,85	9,01	8,08	5,37	4,62
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>12,48</b>	<b>11,18</b>	<b>8,34</b>	<b>4,12</b>	<b>3,62</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>15,01</b>	<b>9,92</b>	<b>7,93</b>	<b>3,83</b>	<b>3,47</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT PERUBAHAN INVENTORI (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	40,61	-3,14	40,29	11,60	8,19
Indragiri Hulu	45,35	-14,94	37,06	-24,10	16,66
Indragiri Hilir	15,69	-21,35	-69,89	147,87	25,00
Pelalawan	10,15	-20,58	24,81	-16,33	42,88
Siak	18,25	-19,98	48,16	-65,23	37,46
Kampar	10,32	-21,09	22,15	-31,89	58,93
Rokan Hulu	13,25	-25,21	36,71	-46,21	83,62
Bengkalis	14,92	-25,77	31,70	-66,21	60,51
Rokan Hilir	37,71	-25,17	57,79	-50,75	66,54
Kepulauan Meranti	23,17	-5,73	35,59	-31,94	41,44
Pekanbaru	19,79	-29,85	47,87	-36,94	85,72
Dumai	11,87	-5,74	57,95	-18,76	32,15
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>12,54</b>	<b>-23,51</b>	<b>39,95</b>	<b>-39,24</b>	<b>54,59</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>13,63</b>	<b>-25,27</b>	<b>40,29</b>	<b>-39,40</b>	<b>58,87</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	3,04	2,05	9,63	-0,71	1,59
Indragiri Hulu	4,49	5,62	-1,00	-1,52	-1,62
Indragiri Hilir	5,81	6,77	5,06	-1,40	-1,22
Pelalawan	8,85	2,74	2,83	3,86	2,67
Siak	6,18	-7,01	1,06	-0,58	1,75
Kampar	7,15	-7,10	-2,75	4,40	6,84
Rokan Hulu	10,41	-1,34	-3,08	-0,46	-2,20
Bengkalis	11,14	-15,13	-2,81	0,11	13,48
Rokan Hilir	9,32	2,76	-4,85	-9,88	-3,83
Kepulauan Meranti	11,32	-3,83	6,84	-1,85	4,27
Pekanbaru	2,41	5,27	-5,39	-6,57	-2,24
Dumai	9,34	0,32	-1,47	0,91	0,19
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>7,03</b>	<b>-5,10</b>	<b>-1,41</b>	<b>-1,77</b>	<b>2,56</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>29,80</b>	<b>-17,64</b>	<b>2,75</b>	<b>2,91</b>	<b>1,08</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT IMPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	6,42	0,98	11,45	-0,07	5,06
Indragiri Hulu	5,94	5,92	0,23	0,00	-0,07
Indragiri Hilir	3,64	5,88	3,47	-0,88	6,67
Pelalawan	9,35	0,43	2,76	5,21	4,87
Siak	9,17	1,33	3,88	-0,17	-1,08
Kampar	6,43	2,93	-1,29	8,59	4,99
Rokan Hulu	8,36	-0,62	0,33	-0,19	-0,05
Bengkalis	7,23	-1,26	-1,11	-0,61	5,15
Rokan Hilir	6,81	21,40	-6,46	-19,02	-13,79
Kepulauan Meranti	8,89	-1,12	12,03	0,01	2,91
Pekanbaru	4,60	4,86	0,02	-4,75	0,75
Dumai	9,41	-0,51	-0,39	-0,28	0,35
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>6,75</b>	<b>3,25</b>	<b>0,92</b>	<b>-1,47</b>	<b>1,19</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>60,99</b>	<b>-25,52</b>	<b>42,25</b>	<b>19,88</b>	<b>-12,72</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT NET EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	-13,55	-12,23	-8,71	-10,60	-52,22
Indragiri Hulu	0,60	3,43	-6,08	-7,22	-8,06
Indragiri Hilir	11,11	9,47	8,59	-2,66	-20,20
Pelalawan	8,49	6,96	2,90	1,56	-1,22
Siak	3,85	-16,53	-2,48	-1,09	6,30
Kampar	8,66	-30,03	-10,13	-14,19	18,24
Rokan Hulu	60,84	-20,35	-69,70	-3,47	-141,74
Bengkalis	13,95	-21,04	-2,55	1,78	20,93
Rokan Hilir	10,32	-10,00	-3,16	0,71	8,16
Kepulauan Meranti	14,45	-9,11	-1,59	-5,12	6,84
Pekanbaru	9,02	10,96	13,45	3,19	5,42
Dumai	1541,56	0,44	-30,90	69,00	13,34
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>7,85</b>	<b>-19,43</b>	<b>-7,42</b>	<b>-2,80</b>	<b>7,21</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>8,36</b>	<b>-19,10</b>	<b>-7,85</b>	<b>-4,36</b>	<b>8,86</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN KONSUMSI RUMAH TANGGA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	40,29	43,30	43,00	43,48	44,25
Indragiri Hulu	35,69	38,89	38,96	39,67	40,27
Indragiri Hilir	42,23	43,53	42,65	43,81	46,50
Pelalawan	28,12	29,17	29,27	29,48	29,89
Siak	16,10	20,01	21,01	22,47	22,75
Kampar	35,72	42,47	43,44	45,44	44,51
Rokan Hulu	60,28	64,23	64,86	66,19	67,60
Bengkalis	11,00	15,08	17,24	18,68	18,08
Rokan Hilir	22,42	26,53	28,38	29,69	29,53
Kepulauan Meranti	31,90	35,02	36,29	37,85	37,27
Pekanbaru	55,46	55,04	54,23	53,89	53,13
Dumai	35,67	36,65	35,86	35,28	35,00
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>28,89</b>	<b>33,63</b>	<b>34,86</b>	<b>36,19</b>	<b>36,00</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>29,02</b>	<b>34,04</b>	<b>35,39</b>	<b>36,75</b>	<b>36,14</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN KONSUMSI LNPR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	0,46	0,47	0,46	0,47	0,51
Indragiri Hulu	0,48	0,50	0,49	0,50	0,54
Indragiri Hilir	0,57	0,56	0,53	0,54	0,62
Pelalawan	0,36	0,35	0,34	0,34	0,36
Siak	0,21	0,24	0,24	0,25	0,26
Kampar	0,45	0,50	0,50	0,53	0,54
Rokan Hulu	0,77	0,78	0,77	0,79	0,85
Bengkalis	0,13	0,17	0,19	0,21	0,21
Rokan Hilir	0,32	0,36	0,36	0,38	0,40
Kepulauan Meranti	0,71	0,75	0,75	0,76	0,75
Pekanbaru	0,92	0,89	0,87	0,91	0,96
Dumai	0,47	0,46	0,45	0,46	0,46
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>0,40</b>	<b>0,45</b>	<b>0,45</b>	<b>0,48</b>	<b>0,50</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>0,40</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>	<b>0,48</b>	<b>0,51</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN KONSUMSI PEMERINTAH (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,05	4,46	4,69	4,61	4,64
Indragiri Hulu	3,15	3,43	3,67	3,68	3,63
Indragiri Hilir	2,80	2,88	2,80	2,80	2,89
Pelalawan	2,48	2,58	2,76	2,69	2,66
Siak	1,70	2,13	2,15	2,23	2,18
Kampar	2,66	3,17	3,51	3,59	3,44
Rokan Hulu	4,09	4,33	4,69	4,54	4,48
Bengkalis	1,31	1,88	2,20	2,27	2,09
Rokan Hilir	1,65	1,91	2,16	2,21	2,14
Kepulauan Meranti	2,79	3,08	3,08	3,09	2,90
Pekanbaru	9,00	9,04	8,50	8,13	7,85
Dumai	6,39	6,54	6,84	6,67	6,31
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>3,05</b>	<b>3,58</b>	<b>3,75</b>	<b>3,78</b>	<b>3,65</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>3,03</b>	<b>3,59</b>	<b>3,75</b>	<b>3,80</b>	<b>3,66</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN KONSUMSI PMTB (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	40,82	45,09	46,18	46,35	48,13
Indragiri Hulu	33,03	36,55	37,56	38,57	39,32
Indragiri Hilir	22,48	23,95	23,50	23,22	25,58
Pelalawan	15,47	16,43	17,38	18,00	18,39
Siak	14,77	18,79	20,86	22,52	22,98
Kampar	26,06	31,08	32,91	34,54	34,63
Rokan Hulu	20,75	22,65	25,91	25,95	26,85
Bengkalis	9,69	13,68	15,68	16,96	16,25
Rokan Hilir	6,77	8,27	9,11	9,86	9,96
Kepulauan Meranti	19,14	21,38	22,20	23,18	23,48
Pekanbaru	84,27	88,34	90,80	90,27	92,28
Dumai	47,51	48,69	48,79	48,65	48,33
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>25,30</b>	<b>30,40</b>	<b>32,60</b>	<b>33,94</b>	<b>34,51</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>25,50</b>	<b>30,34</b>	<b>32,49</b>	<b>33,84</b>	<b>34,23</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN PERUBAHAN INVENTORI (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,80	-0,07	-0,10	-0,10	-0,11
Indragiri Hulu	5,69	1,60	1,86	1,00	0,85
Indragiri Hilir	4,57	-0,55	-0,02	-0,03	-0,05
Pelalawan	5,31	1,53	1,95	1,44	1,96
Siak	4,98	1,17	2,11	0,50	0,54
Kampar	3,46	1,44	1,87	0,97	1,19
Rokan Hulu	4,76	1,30	1,87	0,68	0,97
Bengkalis	3,05	0,26	0,34	0,09	0,11
Rokan Hilir	4,02	2,86	3,87	1,41	2,01
Kepulauan Meranti	5,95	0,32	0,46	0,24	0,26
Pekanbaru	5,75	1,38	2,29	0,66	0,88
Dumai	5,66	3,27	4,92	3,20	2,80
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>4,38</b>	<b>1,15</b>	<b>1,73</b>	<b>0,72</b>	<b>0,86</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>4,44</b>	<b>1,13</b>	<b>1,74</b>	<b>0,72</b>	<b>0,88</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	103,91	100,68	100,18	99,99	102,65
Indragiri Hulu	92,09	88,36	87,79	87,36	86,29
Indragiri Hilir	96,15	95,48	95,51	98,99	102,97
Pelalawan	135,44	133,65	129,96	132,41	134,26
Siak	131,78	133,13	131,72	130,91	126,40
Kampar	103,57	121,83	115,66	104,63	98,24
Rokan Hulu	103,33	101,25	100,21	99,46	97,97
Bengkalis	107,44	107,34	107,01	107,07	106,68
Rokan Hilir	107,67	106,11	102,33	103,67	99,38
Kepulauan Meranti	104,07	102,92	101,15	100,94	100,50
Pekanbaru	65,74	93,04	93,12	93,82	87,77
Dumai	112,59	126,81	128,75	131,08	129,52
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>105,32</b>	<b>109,65</b>	<b>107,94</b>	<b>107,31</b>	<b>105,16</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>54,49</b>	<b>38,47</b>	<b>34,02</b>	<b>38,10</b>	<b>36,37</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN IMPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	94,33	93,93	94,42	94,79	100,08
Indragiri Hulu	70,13	69,35	70,33	70,78	70,90
Indragiri Hilir	68,79	65,86	64,96	69,32	78,50
Pelalawan	87,18	83,72	81,66	84,36	87,51
Siak	69,55	75,47	78,09	78,89	75,12
Kampar	71,92	100,49	97,89	89,69	82,55
Rokan Hulu	93,99	94,55	98,30	97,60	98,73
Bengkalis	32,62	38,42	42,67	45,28	43,42
Rokan Hilir	42,86	46,03	46,20	47,22	43,42
Kepulauan Meranti	64,56	63,46	63,93	66,06	65,15
Pekanbaru	121,15	147,73	149,80	147,68	142,87
Dumai	108,28	122,42	125,61	125,34	122,43
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>67,35</b>	<b>78,85</b>	<b>81,33</b>	<b>82,41</b>	<b>80,69</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>16,87</b>	<b>8,02</b>	<b>7,84</b>	<b>13,69</b>	<b>11,79</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KOMPONEN NET EKSPOR (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	9,58	6,75	5,77	5,19	2,57
Indragiri Hulu	21,96	19,02	17,46	16,59	15,39
Indragiri Hilir	27,35	29,63	30,55	29,66	24,47
Pelalawan	48,26	49,94	48,29	48,05	46,75
Siak	62,24	57,66	53,63	52,02	51,29
Kampar	31,65	21,34	17,77	14,94	15,69
Rokan Hulu	9,34	6,70	1,91	1,86	-0,76
Bengkalis	74,82	68,92	64,34	61,79	63,26
Rokan Hilir	64,81	60,07	56,13	56,45	55,97
Kepulauan Meranti	39,51	39,46	37,22	34,88	35,34
Pekanbaru	-55,41	-54,69	-56,68	-53,86	-55,10
Dumai	4,30	4,39	3,14	5,74	7,09
<b>Total Kabupaten/Kota</b>	<b>37,97</b>	<b>30,80</b>	<b>26,60</b>	<b>24,90</b>	<b>24,48</b>
<b>Provinsi Riau</b>	<b>37,62</b>	<b>30,45</b>	<b>26,18</b>	<b>24,41</b>	<b>24,58</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	3,56	3,87	4,03	4,16	4,03
Indragiri Hulu	5,01	5,32	5,43	5,45	5,32
Indragiri Hilir	7,10	7,96	8,40	8,57	7,93
Pelalawan	5,25	5,87	6,03	6,18	6,07
Siak	12,72	11,87	11,57	11,21	11,15
Kampar	10,21	10,19	10,21	10,08	10,16
Rokan Hulu	3,76	4,14	4,27	4,36	4,25
Bengkalis	24,62	20,83	19,37	18,72	19,67
Rokan Hilir	11,06	10,86	10,74	10,42	10,36
Kepulauan Meranti	2,24	2,33	2,35	2,36	2,39
Pekanbaru	10,96	12,86	13,50	14,23	14,33
Dumai	3,51	3,91	4,10	4,27	4,34
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,97	4,99	4,97	4,99	4,96
Indragiri Hulu	6,19	6,15	6,06	5,98	5,95
Indragiri Hilir	10,37	10,30	10,27	10,38	10,24
Pelalawan	5,11	5,09	5,07	5,03	5,04
Siak	7,09	7,06	6,97	6,96	7,04
Kampar	12,62	12,87	12,72	12,65	12,56
Rokan Hulu	7,85	7,90	7,95	7,98	7,99
Bengkalis	9,37	9,34	9,58	9,67	9,88
Rokan Hilir	8,58	8,57	8,74	8,55	8,50
Kepulauan Meranti	2,48	2,42	2,45	2,46	2,48
Pekanbaru	21,03	21,05	21,00	21,19	21,14
Dumai	4,33	4,26	4,21	4,16	4,22
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI LNPRT DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,08	4,11	4,13	4,09	4,14
Indragiri Hulu	5,96	6,00	5,92	5,73	5,72
Indragiri Hilir	10,05	10,04	9,77	9,73	9,88
Pelalawan	4,70	4,64	4,59	4,45	4,34
Siak	6,52	6,38	6,21	5,97	5,83
Kampar	11,40	11,44	11,32	11,13	11,03
Rokan Hulu	7,23	7,23	7,24	7,19	7,25
Bengkalis	8,03	8,01	8,28	8,32	8,38
Rokan Hilir	8,87	8,72	8,60	8,32	8,26
Kepulauan Meranti	3,95	3,90	3,89	3,73	3,60
Pekanbaru	25,14	25,53	25,96	27,23	27,57
Dumai	4,06	4,01	4,09	4,10	4,00
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PEMERINTAH DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,73	4,82	5,04	5,07	5,12
Indragiri Hulu	5,18	5,09	5,31	5,31	5,28
Indragiri Hilir	6,52	6,41	6,26	6,35	6,26
Pelalawan	4,27	4,23	4,43	4,40	4,42
Siak	7,08	7,05	6,61	6,61	6,64
Kampar	8,91	9,03	9,54	9,57	9,57
Rokan Hulu	5,04	5,00	5,34	5,25	5,22
Bengkalis	10,58	10,93	11,34	11,25	11,25
Rokan Hilir	5,98	5,81	6,17	6,10	6,07
Kepulauan Meranti	2,06	2,00	1,93	1,93	1,90
Pekanbaru	32,32	32,47	30,56	30,63	30,77
Dumai	7,34	7,15	7,47	7,53	7,51
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
KONSUMSI PMTB DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	5,75	5,74	5,71	5,67	5,63
Indragiri Hulu	6,54	6,39	6,25	6,20	6,06
Indragiri Hilir	6,30	6,27	6,05	5,87	5,88
Pelalawan	3,21	3,17	3,22	3,27	3,24
Siak	7,43	7,34	7,40	7,44	7,42
Kampar	10,52	10,41	10,31	10,26	10,20
Rokan Hulu	3,09	3,08	3,40	3,34	3,31
Bengkalis	9,43	9,37	9,32	9,35	9,26
Rokan Hilir	2,96	2,95	3,00	3,03	2,99
Kepulauan Meranti	1,70	1,64	1,60	1,61	1,63
Pekanbaru	36,49	37,36	37,61	37,86	38,31
Dumai	6,58	6,27	6,13	6,11	6,08
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
PERUBAHAN INVENTORI DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	3,90	-0,23	-0,23	-0,60	-0,51
Indragiri Hulu	6,50	7,44	5,82	7,58	5,27
Indragiri Hilir	7,40	-3,84	-0,09	-0,41	-0,48
Pelalawan	6,37	7,84	6,80	12,38	13,84
Siak	14,46	12,09	14,11	7,86	7,02
Kampar	8,06	12,78	11,04	13,57	14,02
Rokan Hulu	4,09	4,71	4,60	4,11	4,81
Bengkalis	17,11	4,80	3,85	2,31	2,42
Rokan Hilir	10,15	27,10	23,98	20,44	24,17
Kepulauan Meranti	3,04	0,64	0,62	0,80	0,71
Pekanbaru	14,38	15,51	17,87	12,98	14,59
Dumai	4,53	11,16	11,64	18,98	14,13
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
EKSPOR DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	3,52	3,56	3,74	3,87	3,94
Indragiri Hulu	4,38	4,28	4,41	4,44	4,36
Indragiri Hilir	6,48	6,93	7,43	7,91	7,76
Pelalawan	6,75	7,15	7,26	7,62	7,76
Siak	15,92	14,41	14,12	13,67	13,40
Kampar	10,04	11,32	10,94	9,83	9,49
Rokan Hulu	3,69	3,82	3,97	4,05	3,96
Bengkalis	25,11	20,39	19,21	18,68	19,95
Rokan Hilir	11,31	10,51	10,18	10,07	9,79
Kepulauan Meranti	2,22	2,19	2,20	2,22	2,29
Pekanbaru	6,84	10,91	11,65	12,44	11,96
Dumai	3,75	4,52	4,89	5,21	5,35
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
IMPOR DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	4,99	4,61	4,68	4,78	5,00
Indragiri Hulu	5,22	4,67	4,69	4,68	4,67
Indragiri Hilir	7,25	6,65	6,71	7,21	7,71
Pelalawan	6,80	6,23	6,06	6,32	6,59
Siak	13,14	11,36	11,11	10,73	10,38
Kampar	10,90	12,98	12,29	10,97	10,40
Rokan Hulu	5,25	4,96	5,16	5,17	5,20
Bengkalis	11,92	10,15	10,16	10,29	10,58
Rokan Hilir	7,04	6,34	6,10	5,97	5,57
Kepulauan Meranti	2,15	1,87	1,85	1,89	1,93
Pekanbaru	19,71	24,09	24,87	25,51	25,37
Dumai	5,64	6,07	6,33	6,49	6,59
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**PDRB KABUPATEN/KOTA MENURUT PENGGUNAAN  
NET EKSPOR DISTRIBUSI KABUPATEN KOTA (PERSEN)**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017*	2018**
Kuantan Singingi	0,90	0,85	0,87	0,87	0,42
Indragiri Hulu	2,90	3,28	3,56	3,63	3,34
Indragiri Hilir	5,11	7,66	9,64	10,21	7,92
Pelalawan	6,68	9,51	10,95	11,92	11,60
Siak	20,85	22,23	23,32	23,42	23,35
Kampar	8,51	7,06	6,82	6,05	6,51
Rokan Hulu	0,93	0,90	0,31	0,33	-0,13
Bengkalis	48,50	46,61	46,86	46,46	50,82
Rokan Hilir	18,88	21,19	22,65	23,63	23,69
Kepulauan Meranti	2,34	2,98	3,29	3,30	3,46
Pekanbaru	-15,99	-22,84	-28,77	-30,79	-32,24
Dumai	0,40	0,56	0,48	0,98	1,26
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru 28131  
Telp. (0761) 23042, fax. (0761) 21336  
homepage: <http://riau.bps.go.id> email: [bps1400@bps.go.id](mailto:bps1400@bps.go.id)

